

**STRATEGI MEMBANGUN EKONOMI KERAKYATAN
MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN
JELBUK KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh :

Moch. Arief
NIM. E20172100

Dosen Pembimbing :

Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 198209222009012005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2021**

**STRATEGI MEMBANGUN EKONOMI KERAKYATAN
MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN
JELBUK KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh :

Moch. Arief
NIM. E20172100

Disetujui Pembimbing



Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 198209222009012005

**STRATEGI MEMBANGUN EKONOMI KERAKYATAN
MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN
JELBUK KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

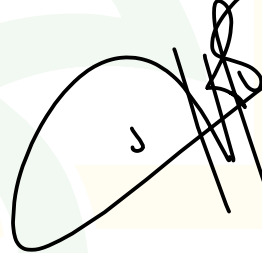
Hari: Kamis
Tanggal: 08 Juli 2021
Tim Penguji

Ketua



Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

Sekretaris



Sofiah, M.E.
NIP.199105152019032005

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I



2. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP.19680807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: Cv. Asy Syifa') 85.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan syukur dan bahagia saya haturkan terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Aziz dan Ibu Misbah dengan kasih sayangnya yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi motivasi tanpa kenal lelah.
2. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Ekonomi Syari'ah 3 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
3. Semua teman-teman Prodi Ekonomi Syari'ah (ES 1, ES 2, ES 4, ES 5) angkatan 2017 yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan.
4. Semua teman-teman Forum Keluarga Mahasantri Madinatul Ulum yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
5. Almamater IAIN Jember yang selalu saya banggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Dosen Pembimbing yang selalu membimbing saya mulai awal hingga akhir.
4. Bapak Ahmadiono, M.E.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
6. Segenap Dosen IAIN Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Regar selaku Plt. Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang telah memberikan izin penelitian di Kecamatan Jelbuk.

8. Bapak Muhammad Zamroni selaku Kepala Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang telah memberikan izin penelitian sampai selesai penelitian di Kecamatan Jelbuk.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 25 April 2021
Penulis

Moch. Arief
E20172100



ABSTRAK

Moch Arief, Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, 2021 : “Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”.

Ekonomi kerakyatan adalah sistem perekonomian yang dimana pelaksanaan kegiatan, pengawasannya, dan hasil dari kegiatan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Ekonomi kerakyatan yang lainnya adalah suatu sistem perekonomian yang di bangun pada kekuatan ekonomi rakyat, ekonomi kerakyatan yaitu kegiatan dari ekonomi yang dapat memberikan kesempatan yang luas untuk masyarakat dalam berpartisipasi sehingga perekonomian dapat terlaksana dan berkembang secara baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, diantaranya : 1) Bagaimana strategi membangun ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?, 2) Bagaimana ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?, 3) Bagaimana kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali atau mencari data dan informasi yang berhubungan dengan Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan strategi membangun ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. 3) Mendeskripsikan kontribusi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) Potensi ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk terdiri dari potensi fisik dan potensi non fisik. Adapun pengembangan potensi ekonomi kerakyatan menggunakan tiga model yakni formal dan informal, usaha bersama dan wirausahawan sosial. 2) Ketahanan pangan mencakup beberapa faktor, yakni ketersediaan pangan, distribusi pangan dan konsumsi pangan. 3) Kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan seperti kegiatan gotong-royong dalam pertanian menjadikan biaya dalam penanaman padi menjadi lebih murah, karena petani tidak perlu memberikan upah melainkan cukup menyediakan makanan saja. Model ekonomi kerakyatan formal berkontribusi pada ketersediaan pangan bagi masyarakat Jelbuk.

Kata Kunci : Strategi, Ekonomi Kerakyatan, Ketahanan Pangan.

ABSTRACT

Moch Arief, Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, 2021 : The Strategy to Build People's Economy Through Food Security in Jelbuk Subdistrict, Jember Regency".

People's economy is an economic system in which the implementation of activities, supervision, and the results of economic activities can be enjoyed by the entire community. Another people's economy is an economic system built on the economic strength of the people. The people's economy is the activity of the economy that can provide a wide opportunity for people to participate so that the economy can be carried out and develop properly.

Based on the presentation of the research background above, the author formulated several interesting problems to be studied and analyzed, including 1) How is the strategy of building a people's economy in Jelbuk Subdistrict, Jember Regency?, 2) How is food security in Jelbuk Subdistrict, Jember Regency?, 3) How does the people's economy contribute to food security in Jelbuk Subdistrict, Jember Regency?

In this study, the research method used is a qualitative approach with a descriptive research type. The determination of research subjects using purposive techniques. The data collection method in this research is using observation techniques, interviews, and documentation. The data analysis uses descriptive and validity of data using source triangulation.

The results of the research obtained are 1) The Economic Potential of The People in Jelbuk Subdistrict consists of physical potential and non-physical potential. The development of people's economic potential uses three models, namely formal and informal, joint ventures, and social entrepreneurs. 2) Food Security includes several factors, namely availability food, distribution food, and consumption food. 3) Populist Economic Contribution to Food Security such as mutual assistance activities in agriculture make the cost of rice planting cheaper. Because farmers do not need to provide wages but simply provide food only. The formal populist economic model contributes to the availability of food for the people of Jelbuk.

Keywords : Strategy, People's Economy, Food Security.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	39

1. Ekonomi Kerakyatan.....	39
a. Pengertian Ekonomi Kerakyatan	37
b. Filosofi Ekonomi Kerakyatan	40
c. Landasan Yuridis Ekonomi Kerakyatan	41
d. Landasan Sosial dan Ekonomi	42
e. Tujuan dan Sasaran Pokok Ekonomi Kerakyatan	43
f. Prinsi-Prinsip Ekonomi Kerakyatan	45
g. Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Kerakyatan	47
h. Ekonomi kerakyatan dalam Perspektif Islam	49
2. Ketahanan Pangan	53
a. Pengertian Ketahanan Pangan	53
b. Faktor-faktor Ketahanan Pangan	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-tahap Penelitian	67

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	71
-----------------------------------	----

1. Profil Kecamatan Jelbuk.....	71
2. Struktur Kecamatan Jelbuk.....	72
3. Jumlah Penduduk.....	73
4. Agama.....	74
5. Pekerjaan.....	75
6. Jumlah Masjid di Kecamatan Jelbuk.....	77
7. Pendidikan di Kecamatan Jelbuk.....	78
8. Pertanian di Kecamatan Jelbuk.....	79
9. Peternakan di Kecamatan Jelbuk.....	81
B. Penyajian dan Analisis Data.....	81
1. Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	81
a. Potensi Fisik Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	81
b. Potensi Non Fisik Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	82
2. Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	98
a. Ketersediaan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	98
b. Proses Distribusi Berfungsi Mewujudkan Distribusi yang Efektif dan Efisien di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	101
c. Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	102
3. Kontribusi Ekonomi Kerakyatan Pada Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.....	105
C. Pembahasan Temuan.....	107

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	34
1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Jelbuk.....	73
1.3 Jumlah penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut	74
1.4 Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Jelbuk.....	75
1.5 Data Masjid di Kecamatan Jelbuk	77
1.6 Pendidikan di Kecamatan Jelbuk	78
1.7 Jenis Tanaman Pertanian di Kecamatan Jelbuk	79
1.8 Jenis Tanaman Pertanian di Kecamatan Jelbuk (Produksi Sayur-sayuran)	80
1.9 Jenis Peternakan di Kecamatan Jelbuk	81
1.10 Potensi Fisik di Kecamatan Jelbuk	108
1.11 Potensi Non Fisik di Kecamatan Jelbuk	108

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kecamatan Jelbuk.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi kerakyatan adalah sistem perekonomian yang dimana pelaksanaan kegiatan, pengawasannya, dan hasil dari kegiatan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Ekonomi kerakyatan yang lainnya adalah suatu sistem perekonomian yang di bangun pada kekuatan ekonomi rakyat, ekonomi kerakyatan yaitu kegiatan dari ekonomi yang dapat memberikan kesempatan yang luas untuk masyarakat dalam berpartisipasi sehingga perekonomian dapat terlaksana dan berkembang secara baik.¹ Konsep ekonomi kerakyatan sebenarnya bisa memiliki berbagai penafsiran. Sebab sampai saat ini, semua model pengembangan ekonomi selalu diatas namakan dengan “rakyat”, artinya semua sistem ekonomi bisa dikategorikan sebagai model ekonomi kerakyatan. Di Indonesia, ekonomi rakyat berada di bawah payung ekonomi pancasila. Ekonomi rakyat merupakan bagian integral dari ekonomi nasional. Ekonomi pancasila sendiri pada dasarnya adalah suatu solusi moral dan politik untuk mendekonstruksi ekonomi penindasan kolonial menuju rekonstruksi sistem ekonomi nasional.²

Ekonomi kerakyatan memiliki landasan sosial dan ekonomi yang di dalamnya terdapat prinsip kekeluargaan, gotong royong, dan kemandirian.

¹ Fifi Hesmawati, “Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 5, No. 5, (2018), 54.

² Sri-Edi Swasono, *Keindonesiaan: Demokrasi Ekonomi Keberdaulatan dan Kemandirian* (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Press, 2015), 106.

Dalam strategi maupun program pelaksanaannya, ekonomi kerakyatan mengandung tiga unsur pokok, yaitu demokrasi, keadilan sosial, dan bersifat populistik. Suatu strategi yang dipusatkan pada pembangunan fisik maupun spiritual di daerah pedesaan, melalui industrialisasi dan modernisasi dengan investasi besar-besaran dalam sektor ekonomi dan sosial, adalah strategi populistik dan berkeadilan sosial.³ Ekonomi kerakyatan merupakan suatu strategi yang tepat untuk mewujudkan ketahanan pangan di suatu desa.

Kedaulatan pangan dapat diposisikan sebagai strategi pokok untuk mencapai tujuan pembangunan pangan nasional, yakni ketahanan pangan. Kedaulatan pangan tidak menggantikan, namun menjadi pelengkap atau pendukung bahkan menjadi basis untuk tercapainya ketahanan pangan yang sejati. Mengimplementasikan spirit kedaulatan pangan, maka ketahanan pangan di Indonesia akan lebih mampu dicapai secara kokoh dan berkeadilan.⁴

Ketahanan pangan merupakan tantangan dan isu global karena erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia di suatu Negara. Sebuah studi melaporkan bahwa proporsi individu yang tidak tahan pangan di Negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2015 sebesar 13,4% dan diperkirakan terus meningkat hingga 15,1% pada tahun 2025. Dampak secara tidak langsung dari kondisi tidak tahan pangan adalah munculnya masalah kekurangan gizi. Salah satu kelompok usia yang

³ Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 186.

⁴ Syahyuti dkk, "Kedaulatan Pangan Sebagai Basis untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional", *Forum Penelitian Argo Ekonomi*, Vol. 33, No. 2, (Desember, 2015), 95-109.

rentan mengalami kekurangan gizi akibat kondisi rawan pangan adalah anak-anak balita atau di bawah umur lima tahun. Permasalahan kekurangan gizi individu dapat di atasi dengan menjamin ketahanan pangan. Saat ini perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berfokus pada tingkat makro (nasional/wilayah) dengan memastikan ketersediaan pangan yang cukup. Wilayah yang termasuk kategori tahan pangan tidak dapat menjamin kondisi ketahanan pangan yang menyeluruh pada tingkat rumah tangga. Hal ini disebabkan karena setiap rumah tangga memiliki akses pangan yang berbeda-beda dan tidak merata.⁵

Ketahanan pangan rumah tangga adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi semua anggota rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta sesuai dengan keyakinan, dan budaya untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas pertanian melalui akselerasi pemanfaatan teknologi sesuai dengan kapasitas SDM setempat, pembinaan dan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan pada program pemberdayaan masyarakat, menguatkan jejaring kerja dan komitmen seluruh pemangku kepentingan terhadap kepentingan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan beragam sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini

⁵ Sutyawan dkk, *Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kaitanya Dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Balita* (Surabaya: Joinly Published by IAGIKMI dan Universitas Airlangga, 2019), 201-211.

menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumber daya yang di miliki, termasuk lahan pertanian, dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penghasilan petani dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat perlu memperhatikan arti penting lahan pertanian. Lahan pertanian merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga.⁶

Kecamatan Jelbuk merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Jember. Kecamatan Jelbuk terdiri dari enam Desa yaitu Panduman, Sukowiryo, Sukoember, Sugerkidul, Sucopangepok, Jelbuk. Secara umum Kecamatan Jelbuk mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan hanya sebagian kecil pendatang. Kecamatan Jelbuk memiliki luas wilayah sekitar 42,18 Km² dan terletak di dataran tinggi kurang lebih 850 Mdpl di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah Kecamatan Jelbuk pegunungan dan bukit-bukitan sehingga lahan yang dibuat pertanian sangat minim, dalam setahun penanaman bahan pokok seperti padi hanya satu musim disebabkan kurangnya pengairan di persawahan, beda dengan daerah lain yang lahannya dataran rendah rata-rata penanaman bahan pokok padi dua musim. Rata-rata hasil panen padi dalam 1m² 8 ons jadi dalam 1 hektar menghasilkan padi 8ton. Pola konsumsi masyarakat Kecamatan Jelbuk rata-rata $\frac{1}{2}$ kg beras setiap individu dalam sehari yakni lebih banyak dari pada daerah lain. Maka dari itu masyarakat Kecamatan Jelbuk tidak menjual hasil panennya

⁶ Jayaputra dkk, "Optimalisasi Pemanfaatan lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Lahan Kering Di Desa Kayangan Lombok Utara", *Jurnal Siar Ilmuan Tani*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2020), 14.

melainkan dikonsumsi sendiri, berbeda dengan Kecamatan lain yang rata-rata menjual hasil panennya. Kebiasaan masyarakat Kecamatan Jelbuk yang tidak menjual hasil panennya sudah sejak dahulu yakni turun temurun dari nenek moyang, berbeda dengan Kecamatan lain yang wilayahnya dataran rendah yakni memiliki kebiasaan menjual hasil panennya sudah sejak dahulu yakni turun temurun dari nenek moyang. Iklim Kecamatan Jelbuk yang tropis memiliki suhu berkisar 23c-33c, sehingga pola konsumsi pangan mereka menjadi lebih banyak dari pada Kecamatan lain, porsi makan masyarakat Kecamatan Jelbuk rata-rata $\frac{1}{2}$ kg setiap hari jadi dalam satu bulan 15 kg setiap individu, sedangkan masyarakat daerah lain yang wilayahnya dataran rendah rata-rata 2,5 ons setiap hari jadi dalam satu bulan 7,5 kg setiap individu dan. Dilihat dari penyebaran suku bangsa mayoritas penduduk Kecamatan Jelbuk bersuku Madura dan sebagian besar beragama Islam dan mata pencahariannya penduduknya adalah adalah petani dan peternak.⁷

Kecamatan Jelbuk yang meliputi Desa Panduman, Sugerkidul, Sukojember, Sukowiryo untuk padi bisa panen dua atau satu kali tergantung pengairannya, untuk yang dua kali panen yang pertama rata-rata dijual dan yang panen kedua rata-rata di simpan untuk kebutuhan sehari-hari sampai ke musim panen lagi. Untuk Desa Jelbuk sendiri bisa panen dua, tiga kali. Karena daerah tersebut lebih banyak dataran rendah dan mudah untuk pengairan. Terakhir Desa Sucopangepok yang hanya satu kali panen padi, dikarenakan daerah tersebut berbukit-bukit dan untuk pengairan sangat sulit,

⁷ Saiful, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2020.

dan mayoritas masyarakat Sucopangepok tidak menjual hasil panennya melainkan disimpan semua untuk dikonsumsi sendiri.⁸

Rata-rata hasil panen padi di Kecamatan Jelbuk dilihat dari data BPS tahun 2019 yakni dengan luas tanaman 2.715 Ha bisa memproduksi padi 16.389 Kw. Dan juga dari hasil wawancara dengan petani masyarakat Jelbuk dalam 1 hektar sawah bisa mencapai 8,0 sampai 8,7 ton padi normalnya, dan yang paling rendahnya rata-rata 7,5 ton padi dalam 1 hektar sawah. Jadi cukup untuk ketersediaan pangan.⁹

Pola konsumsi masyarakat Jelbuk untuk Desa Panduman dan Sucopangepok cenderung banyak. Rata-rata konsumsi berasnya untuk per orang bisa mencapai $\frac{1}{5}$ kg, jadi dalam satu hari satu keluarga rata-rata memasak beras 2kg, entah mulai dari orang yang memiliki badan gemuk atau tidak semuanya sama, karena suhu di Desa tersebut berbukit-bukit dan dingin sehingga menyebabkan pola konsumsi masyarakat banyak. Desa lain seperti Sugerkidul, Sukowiryo, Sukojember, Jelbuk, sama dengan daerah-daerah lain yakni 2,5 ons, jadi dalam satu hari satu keluarga rata-rata memasak beras 1kg.

Dari uraian di atas sangat menarik untuk diteliti lebih jauh. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengangkat judul **“Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”**.

⁸ Mahfud, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2020.

⁹ Data BPS Kabupaten Jember tahun 2019. Diakses pada Hari Selasa 5 Januari 2021 Pukul 09.37 WIB.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi membangun ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
2. Bagaimana ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
3. Bagaimana kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat menjelaskan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi membangun ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan mengenai teori ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan, agar lebih dikenal lagi baik oleh kalangan akademisi maupun rakyat Indonesia secara umum dan juga agar dapat dijadikan rujukan untuk penelitian di kemudian hari,

baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak IAIN Jember dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi rakyat atau *grass-roots economy* adalah *derivate* dari Doktrin Kerakyatan Indonesia. doktrin kerakyatan adalah doktrin berdasarkan *gospel* “tahta untuk rakyat”. Ekonomi rakyat adalah wujud dari ekonomi berbasis rakyat (*people-based economy*) dan ekonomi terpusat pada kepentingan rakyat (*people-centered economy*) yang merupakan inti pasal 33 UUD 1945, terutama ayat (2) dan ayat (3). Ekonomi Kerakyatan dari sisi mikro disebut sebagai usaha rakyat. Ekonomi Kerakyatan menekankan pada pelibatan masyarakat dalam proses ataupun pemanfaatan hasil secara berkeadilan. Apabila proses tersebut hanya menghasilkan kesenjangan maka ekonomi kerakyatan belum menjadi komitmen bulat penyelenggara negara.¹⁰

Ekonomi kerakyatan yang dimaksud adalah ekonomi rakyat yang prinsip utamanya adalah kekeluargaan. Apabila diterapkan dapat memperkuat kekhasan tradisi mereka terutama gotong-royong masyarakat dan lingkungan sekitar, yakni saling tolong-menolong antar sesama yang mana hal tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan yang tinggi. Sehingga nanti dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat terutama dalam hal kemandirian pangan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Terkait dengan penelitian ini maka ekonomi kerakyatan yang dimaksud adalah ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

¹⁰ Rio F Wilantara, Susilawati, *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 55-56.

2. Ketahanan Pangan

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia. Pangan adalah salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan tubuh setiap hari dalam jumlah tertentu sebagai sumber energi dan zat gizi. Kekurangan atau kelebihan pangan dalam jangka waktu lama akan berakibat buruk terhadap kesehatan. Keadaan kesehatan seseorang tergantung dari tingkat konsumsi. Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas serta kuantitas hidangan. Kualitas hidangan menunjukkan terpenuhinya semua zat gizi yang diperlukan tubuh sedangkan kuantitas menunjukkan jumlah masing-masing zat gizi terhadap kebutuhan tubuh. Jika susunan hidangan memenuhi kebutuhan tubuh baik secara kualitas maupun kuantitasnya, maka tubuh akan mendapatkan kondisi kesehatan sebaik-baiknya.¹¹

Pada penelitian ini, ketahanan pangan terwujud apabila secara umum telah terpenuhi dua aspek sekaligus. *Pertama*, tersedianya pangan yang cukup dan merata untuk seluruh penduduk. *Kedua*, setiap penduduk mempunyai akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi guna menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari ke hari.¹²

¹¹ Rahmadya Saputri, dkk. "Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau", *Jurnal Gizi Klinik*, Vol.12, No.3 (Januari, 2016), 123-130.

¹²Dewan Ketahanan Pangan, "Kebijakan Umum Ketahanan Pangan", *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2006), 57-63.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran, sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Imamatus Nisa' "Implikasi Program Desa Berbasis Syariah Dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember" (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.¹³

Fokus masalah pada penelitian ini adalah yang *pertama*, bagaimana potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember? *Kedua*, bagaimana pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember? *Ketiga*, bagaimana penerapan program desa berbasis syariah di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, agar dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan

¹³ Imamatus Nisa', "Implikasi Program Desa Berbasis Syariah Dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019).

untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik dari potensi dan pengembangan ekonomi kerakyatan serta penerapan dan Implikasi Program Desa Berbasis Syariah Dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah yang *pertama*, potensi ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri terdiri dari potensi fisik dan potensi non fisik. *Kedua*, pengembangan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri berupa pihak desa memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan secara cuma-cuma kepada pedagang, dan petani. *Ketiga*, pengembangan potensi ekonomi di Desa Kemiri menggunakan model formal dan informal, usaha bersama dan wirausahawan sosial.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ekonomi kerakyatan dan kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai implikasi program desa berbasis syariah dalam ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

- b. Erviana Eka Saraswati, “Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun” (2019), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁴

Fokus penelitian ini yaitu, yang *pertama*, bagaimana Kondisi Pangan Masyarakat Desa Ngadirejo? *Kedua*, bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Desa Ngadirejo? *Ketiga*, bagaimanakah relevansi antara ketahanan pangan dengan pengembangan masyarakat Islam dalam Perspektif Islam?

Jenis penelitian ini menggunakan PAR (*Participatory Action Research*). Proses penelitian PAR adalah penelitian yang melibatkan beberapa pihak-pihak secara aktif dalam proses mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Hal tersebut terjadi semata-mata untuk melakukan aksi perubahan. Metode partisipatif (*participatory method*) digunakan untuk memahami kondisi lapangan penelitian secara utuh dan menyeluruh tentang aset sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi sosial dan lain sebagainya.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa yang *pertama*, kondisi pangan masyarakat Desa Ngadirejo masih sangat bergantung pada pihak luar dan banyak sekali masyarakat yang masih mengalami kerentanan

¹⁴ Erviana Eka Saraswati, “Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun”, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

pangan. Hal tersebut terjadi disebabkan karena rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri namun juga karena belum efektifnya gabungan kelompok tani (Gapoktan) serta belum termanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal, dan belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan.

Kedua, mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Ngadiejo mengenai ketahanan pangan yaitu dengan dilakukan pelatihan menanam tanaman pangan serta dilakukan pendidikan membuat Pupuk Organik Cair (POC) dari sisa air cucian beras. Kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman pangan. Sedangkan untuk masalah belum termanfaatkan lahan pekarangan, peneliti melakukan diskusi-diskusi bersama anggota Gapoktan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam membangun ketahanan pangan dengan pengelolaantanaman yang baik dan benar melalui pertanian holtikultura ramah lingkungan. Untuk permasalahan belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan peneliti melakukan advokasi terhadap pemerintah desa supaya dapat terjadi penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan. Perubahan yang terjadi di masyarakat Dusun Balongkore Desa Ngadirejo yakni termanfaatnya lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman pangan dan juga memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Dengan begitu masyarakat yang

menanam tanaman pangan seperti sayur dan bumbu dapur dapat mengurangi pengeluaran belanja masyarakat.

Ketiga, ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat Desa Ngadirejo. Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia yang mana dalam islam sudah menjelaskan bahwa Allah menciptakan apapun yang ada didunia ini dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh manusia jika mereka mau mengembangkan dan melaksanakannya yakni tertulis dalam surat Al-Mulk ayat 15. Ayat tersebut merupakan ajakan bahwa dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya. Dalam konteks ini Imam An-Nawawi dalam mukaddimah kitabnya Al Majmu' yang dikutip M. Quraish Shihab menyatakan bahwa: Umat Islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya dan agar mereka tidak mengandalkan pihak lain.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ketahanan pangan dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini menggunakan PAR (*Partisipatory Action Research*) sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai pengorganisasian masyarakat dalam meningkatkan

ketahanan pangan melalui pertanian hortikultura ramah lingkungan di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

- c. M. Imron Fauzi, “Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Pancasila Dalam Pemberdayaan Perekonomian Pasar Tradisional di Ambulu Kabupaten Jember” (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.¹⁵

Fokus masalah pada penelitian ini adalah yang *pertama*, bagaimana implementasi nilai-nilai ekonomi Pancasila di Pasar Ambulu Kabupaten Jember? *Kedua*, bagaimana pemberdayaan perekonomian di Pasar Ambulu Kabupaten Jember?

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Ekonomi Pancasila adalah Ekonomi yang bersumber pada ideologi Pancasila dengan cara

¹⁵ M. Imron Fauzi, “Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Pancasila Dalam Pemberdayaan Perekonomian Pasar Tradisional Di Ambulu”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

mewujudkan amanat pasal 33 UUD 1945 beserta penjelasannya. Ekonomi Pancasila adalah sistem Ekonomi Kerakyatan yang sekaligus bersifat moralistik (mengacu pada Ketuhanan Yang Maha Esa) yang menjamin ketangguhan dan keandalan ekonomi nasional. Dalam sistem Ekonomi Pancasila kita menganut paham yang menolak asas persaingan yang terlalu bebas seperti sistem Ekonomi Kapitalis Liberal. Sistem yang lebih tepat adalah sistem ekonomi yang berdasar asas kekeluargaan.

Ekonomi Pancasila menurut Mubyarto adalah sistem perekonomian nasional dengan produksi dan distribusi yang dikerjakan dalam bentuk usaha-usaha bersama dengan dilandasi berdasarkan asas-asas kekeluargaan. Mubyarto dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Pancasila: Lintas Pemikiran Mubyarto* mendefinisikan sistem ekonomi pancasila sebagai berikut: “Sistem Ekonomi Pancasila ialah suatu sistem “ideal” yang didalamnya antara lain kita temukan semangat usaha bersama yang kuat diantara pelaku-pelaku ekonomi. Jika dalam penjelasan UUD 1945 disebutkan koperasi merupakan bentuk perusahaan yang sesuai maka haruslah diartikan bahwa, dibanding perusahaan negara dan perusahaan swasta, koperasi adalah wadah paling mudah untuk mewujudkan semangat usaha bersama.

Persamaan dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai implementasi nilai-nilai Ekonomi Pancasila dalam

pemberdayaan perekonomian pasar tradisional di Ambulu Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

- d. Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono, Jakad Publishing, 2018, Penelitian dalam dengan judul “Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan”.¹⁶

Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya akan diarahkan untuk menggali dan mendalami potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan dengan objek penelitian di Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh data yang terkait permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan diawali dengan reduksi data, analisis penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini ditemukan bahwa yang *pertama*, potensi Ekonomi Desa Rowotengah antara lain, potensi pertanian, potensi perkebunan, potensi peternakan, potensi perikanan, potensi industri dan perdagangan. *Kedua*, cara pengembangan potensi ekonomi tersebut bisa dilihat dari sisi permodalan, sisi teknologi tetap guna, dari sisi tenaga kerja, sisi pemasaran, sisi proses produksi dan dari sisi-sisi yang bias dikembangkan. Namun, sampai saat ini belum ada satu

¹⁶ Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

pun usaha yang dilegalkan sehingga belum ada usaha yang dikembangkan menjadi UMKM.

Ketiga, penyebab belum adanya legalitas dan produk belum bisa bersaing dengan pasar global adalah dikarenakan faktor sumber daya manusia khususnya pemilik usaha potensi ekonomi yang masih merasa sulit jika berurusan dengan pemerintah dan belum ada sentuhan dari pemerintah desa terkait pengembangan potensi ekonomi Desa Rowotengah, sehingga para pelaku usaha belum pernah merasakan adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan. *Keempat*, Desa Rowotengah menjadi desa yang potensi dan prospektif dalam persaingan pasar global, sehingga Desa Rowotengah bisa diproyeksikan menjadi desa mandiri, asalkan ada partisipasi dari masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang menggali potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan dengan lokasi penelitian di Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dan menggunakan jenis penelitian eksploratif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama membahas ekonomi kerakyatan dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- e. Riska Hariyati, “Problema Ketahanan Pangan Akibat Peralihan Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Lainnya di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo” (2018), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁷

Fokus masalah pada penelitian ini yang *pertama*, faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan sektor sektornian dijauhi oleh masyarakat di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo? *Kedua*, bagaimana dampak peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya di Desa Pakuniran bagi Ketahanan Pangan?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif digunakan untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan, kondisi masyarakat yang meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Pendekatan kualitatif ini sangat sesuai dengan topik penelitian ini karena peneliti ingin melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat Pakuniran beralih profesi dari sektor lainnya. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan masyarakat terkait pertanian, menanyakan langsung kepada masyarakat terkait kehidupan sosial, khususnya yang berkaitan dengan Ketahanan Pangan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah yang *pertama*, faktor penyebab beralihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya disebabkan oleh lima faktor yaitu: faktor ekonomi, kekurangannya keahlian petani Pakuniran dalam mengembangkan pertanian, keinginan

¹⁷ Riska Hariyati, “Problema Ketahanan Pangan Akibat Peralihan Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Lainnya Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

mencari pengalaman hidup, biaya peratnian yang semakin tinggi, dan rasa malu dalam diri pemuda serta keinginan mempunyai pekerjaan yang lebih baik dari orang tua. Itulah beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat desa Pakuniran lebih memilih untuk bekerja di luar kota dari pada menjadi petani. Namun faktor utama yang banyak terjadi dalam masyarakat seperti dijelaskan oleh para informan adalah dikarenakan oleh faktor ekonomi. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi membuat para petani harus lebih ekstra untuk bekerja atau bahkan mereka rela meninggalkan pertanian mereka demi mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Tindakan ini sesuai dengan pandangan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman.

Kedua, peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya berakibat pada ketahanan pangan. Produksi tanaman pangan khususnya pada komoditas pangan utama yaitu padi yang belum bias memenuhi kebutuhan masyarakat Pakuniran, meskipun dalam data yang peneliti dapatkan selama tiga tahun terakhir produksi padi meningkat. Namun peningkatan tersebut tidak ada berhubungan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: harga produksi padi meningkat termasuk pupuk dan upah untuk para buruh tani, harga kebutuhan pokok yang semakin mahal, bantuan beras semakin berkurang, kenaikan jumlah produksi padi tidak merata, dan yang terakhir peralihan pekerjaan yang membuat kesejahteraan masyarakat meningkat.

Persamaan dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan sama-sama membahas ketahanan pangan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai problema ketahanan pangan akibat peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

- f. Hilda Hidayatus Sibyan, “Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang” (2018) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁸

Fokus masalah pada penelitian ini adalah yang *pertama*, bagaimana kondisi kerentanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo? *Kedua*, bagaimana strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo? *Ketiga*, bagaimana perubahan yang dihasilkan dari strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Dusun Bulurejo?

¹⁸ Hilda Hidayatus Sibyan, “Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang”, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Jenis penelitian ini menggunakan PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa yang *pertama*, kerentanan pangan yang terjadi di Desa Kepuhrejo disebabkan karena rendahnya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri, belum efektifnya kelompok KRPL, dan belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan.

Kedua, mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Kepuhrejo mengenai kerentanan pangan yaitu dengan dilakukan pelatihan menanam tanaman pangan serta dilakukan pendidikan pendidikan membuat Pupuk Organik Cair (POC) dari sisa air cucian beras. Kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman pangan. Sedangkan untuk masalah belum efektifnya KPRL, peneliti melakukan diskusi-diskusi bersama anggota sebagai upaya penguatan kelembagaan kelompok. Untuk permasalahan belum efektifnya kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan peneliti melakukan advokasi terhadap pemerintah desa supaya dapat terjadi penguatan kebijakan pemerintah desa dalam mendorong kemandirian pangan.

Ketiga, perubahan yang terjadi di masyarakat Dusun Bulurejo lebih spesifiknya yakni berfungsinya kembali kelompok KRPL yakni dengan kembalinya anggota kelompok KRPL untuk menanam tanaman pangan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Dengan masyarakat yang menanam tanaman pangan seperti sayur dan bumbu dapur dapat mengurangi pengeluaran belanja masyarakat dalam dua aspek tersebut.

Persamaan peneliti terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ketahanan pangan, dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini menggunakan PAR (*Participatory Action Research*) sedangkan peneliti menggunakan deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga melalui kawasan rumah pangan lestari (KPRL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

- g. Eliza Farah Aini, “Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Pasuruan” (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁹

¹⁹ Eliza Farah Aini, “Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Pasuruan”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah yang *pertama*, apakah terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial? *Kedua*, apakah terdapat pengaruh antara akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial? *Ketiga*, apakah terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mengaplikasikan perhitungan statistik guna mempermudah dalam pengolahan data yang didapat dari indikator-indikator yang mempengaruhi kinerja manajerial pada dinas pertanian dan ketahanan pangan laboratorium pengamatan hama penyakit tanaman pangan dan hortikultura di Pasuruan.

Berdasarkan hasil dan olah data yang telah dilakukan dalam penelitian pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial, dengan menggunakan analisis regresi berganda yang *pertama*, berdasarkan uji parsial (uji t), variabel Partisipasi Anggaran (X_1) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Pasuruan. *Kedua*, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel Partisipasi Anggaran (X_1) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Pasuruan.

Persamaan peneliti terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ketahanan pangan dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada dinas pertanian dan ketahanan pangan di Pasuruan. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

- h. Sri Devi Sartika, “Peran Pemerintah Kota Parepare Dalam Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan Menurut Ekonomi Islam” (2018), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.²⁰

Fokus masalah dalam penelitian ini yang *pertama*, bagaimana bentuk kontribusi pemerintah kota Parepare terhadap ekonomi kerakyatan? *Kedua*, bagaimana kontribusi pemerintah kota Parepare terhadap ekonomi kerakyatan menurut ekonomi Islam?.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data

²⁰ Sri Devi Sartika, “Peran Pemerintah Kota Parepare Dalam Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan Menurut Ekonomi Islam”, (Skripsi: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2018).

tersebut kemudian diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah yang *pertama*, kontribusi yang diberikan pemerintah terhadap ekonomi kerakyatan bentuknya adalah koperasi, bantuan yang diberikan berupa pelatihan dan *etalase*. *Kedua*, perspektif ekonomi Islam terhadap ekonomi kerakyatan berupa koperasi dinyatakan memenuhi 4 nilai dasar ekonomi Islam yang sesuai dengan nilai dasar kepemilikan, keseimbangan, keadilan, dan kerjasama.

Persamaan peneliti terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ekonomi kerakyatan dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai peran pemerintah Kota Parepare dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan menurut ekonomi Islam. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

- i. Aleria Irma Hatnery, “Koperasi Wanita dan Pemberdayaan Perempuan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan di Kota Malang” (2017) Fakultas Ekonomi Unisma, Universitas Islam Malang.²¹

Fokus masalah dalam penelitian ini yang *pertama*, bagaimana implementasi program pemerintah terkait koperasi wanita di kota

²¹ Aleria Irma Hatnery, “Koperasi Wanita dan Pemberdayaan Perempuan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan di Kota Malang”, *Jurnal Ketahanan Pangan*, Vol.1, No.2, (Desember, 2017), 66-77.

Malang? *Kedua*, bagaimanakah perspektif koperasi wanita dalam menerima kebijakan terkait program pemerintah tentang koperasi wanita?

Ketiga, bagaimanakah hasil implementasi program pemerintah tentang koperasi wanita terhadap pemberdayaan kaum perempuan?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Oleh Bodgan dan Buklen dikatakan bahwa pendekatan kualitatif ini akan memudahkan interpretasi temuan data yang ada terutama untuk mendapatkan informasi secara mendalam berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti, untuk mendapatkan kedalaman informasi maka peneliti fokus pada informan kunci bukan pada banyaknya sampel yang diambil. Selain itu karena masalah yang diteliti berkenaan tentang interaksi, organisasi dan perubahan sosial sehingga metode kualitatif dianggap lebih tepat.

Hasil dari penelitian ini adalah yang *pertama*, koperasi wanita mempunyai karakteristik khas yang berbeda dengan koperasi pada umumnya sehingga membutuhkan pendekatan strategi pengembangan yang berbeda pula. Hal ini tak bisa terlepas dari karakteristik anggotanya didominasi ibu rumah tangga menyebabkan keunggulan tersendiri dibandingkan koperasi lain. Namun dari sisi intensitas pertemuan yang sangat kurang menjadi faktor penting menyebabkan lambatnya perkembangan kopwan. *Kedua*, kebijakan pemerintah Jawa Timur cukup besar terhadap tumbuh kembangnya kopwan. Disamping itu ada program-program pemberdayaan di tingkat daerah melalui dinas koperasi

dan UKM dan pembinaan melalui Dekopin. Dukungan dari berbagai lembaga lembaga membutuhkan peran pengurus KOPWAN sebagai aktor kunci untuk menggerakkan anggotanya di bidang ekonomi produktif bukan konsumtif. *Ketiga*, walaupun lambat namun pasti keberadaan KOPWAN memberikan manfaat yang cukup besar bagi anggotanya yang notabene para ibu rumah tangga. Pemerataan modal bisa dirasakan dengan adanya bantuan dana hibah di tiap kelurahan. Namun masih ada hal-hal yang perlu dibenahi agar perkembangannya bias dipercepat dan semakin optimal.

Persamaan peneliti terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ekonomi kerakyatan dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Koperasi Wanita dan pemberdayaan perempuan dalam menumbuhkan ekonomi kerakyatan di Kota Malang. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

- j. Fariz Rahman Wardana, “Pemikiran Ekonomi Mohammad Hatta Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (2016), Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Jember.²²

²² Fariz Rahman Wardana, “Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

Fokus penelitian ini yaitu, yang *pertama*, bagaimana pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta? *Kedua*, bagaimana pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam? *Ketiga*, untuk mengetahui apakah sistem Ekonomi Kerakyatan masih relevan dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan data dan cara analisa kualitatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis objek penelitian yaitu membaca atau menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk kemudian dilakukan analisis dan memperoleh kesimpulan yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

Hasil penelitian ditemukan bahwa yang *pertama*, Ekonomi Kerakyatan yang digagas oleh Hatta memiliki tujuan kesejahteraan secara merata, keadilan serta semangat gotong royong dalam melakukan pembangunan ekonomi. Ekonomi Kerakyatan juga menghendaki adanya pemerataan atas harta kekayaan agar tidak berputar pada golongan atau kelompok tertentu saja, di dalam Ekonomi Kerakyatan juga menghendaki segala hal yang menghendaki hajat hidup orang banyak harus dikuasai oleh Negara agar tidak terjadi penyelewengan.

Kedua, Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta dalam tinjauan Ekonomi Islam sangat sejalan karena sama-sama ingin mencapai kesejahteraan secara merata bagi masyarakat dan sama-sama mengedepankan perdoalan keadilan sebagai kunci dalam menentukan

arah kebijakan baik bersifat person, komunal, maupun bersifat publik agar kesejahteraan dapat terpenuhi didalam segala lapisan masyarakat, semangat Ekonomi Kerakyatan juga memandang moral sebagai syarat mutlak yang berkenaan dengan aktifitas sosial maupun ekonomi yang tentunya ini sejalan dengan Ekonomi Islam.

Ketiga, pemikiran Ekonomi Kerakyatan masih sangat relevan untuk diterapkan pada konteks perekonomian Indonesia saat ini. Sebab, Indonesia saat ini mengalami degradasi/krisis moral, keadilan dan kesejahteraan dalam sosio-ekonomi, tentunya Ekonomi Kerakyatan dengan membawa seperangkat instrumen perekonomian yang berasaskan pancasila sangat perlu untuk digalakkan dan direalisasi sebagai upaya untuk mengentaskan dari persoalan-persoalan tersebut, apalagi melihat politik Ekonomi Kerakyatan yang syarat akan membangun ekonomi dari rakyat dan untuk rakyat. Sehingga jelas kesejahteraan dapat dicapai dan bukanlah utopis atau tidak mungkin jika kita serius menggarap Ekonomi Kerakyatan untuk diterapkan dan untuk direvitalisasi di Indonesia ini.

Persamaan dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas Ekonomi Kerakyatan, dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai pemikiran ekonomi Mohammad Hatta ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi

ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Tabel 1.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Imamatun Nisa', 2019.	Implikasi Program Desa Berbasis Syariah Dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai implikasi program desa berbasis syariah dalam ketahanan ekonomi kerakyatan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ekonomi kerakyatan, dan kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.
2	Erviana Eka Saraswati, 2019.	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan Di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai pengorganisasian masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui pertanian hortikultura ramah lingkungan di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ketahanan pangan, dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan

			Madiun. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini menggunakan PAR (<i>Partisipatory Action Research</i>) sedangkan peneliti menggunakan deskriptif.
3	M. Imron Fauzi, 2019.	Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Pancasila Dalam Pemberdayaan Perekonomian Pasar Tradisional di Ambulu Kabupaten Jember.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai implementasi nilai-nilai ekonomi pancasila dalam pemberdayaan perekonomian pasar tradisional di Ambulu Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
4	Nikmatul Masruroh, Agung Parmono, 2018.	Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang menggali potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan dengan lokasi penelitian di Desa	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pisau analisa yang digunakan yaitu menggunakan Ekonomi

			Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dan menggunakan jenis penelitian eksploratif. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dengan jenis penelitian deskriptif.	Kerakyatan dan kesamaan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data.
5	Riska Hariyati, 2018.	Problema Ketahanan Pangan Akibat Peralihan Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Lainnya Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai problema ketahanan pangan akibat peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan sama-sama membahas Ketahanan Pangan.
6	Hilda Hidayatus Sibyan, 2018.	Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga melalui kawasan	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan

		Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.	rumah pangan lestari (kprl) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	mengenai ketahanan pangan, dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini menggunakan PAR (<i>Partisipatory Action Research</i>) sedangkan peneliti menggunakan deskriptif.
7	Eliza Farah Aini, 2018.	Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Pasuruan.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada dinas pertanian dan ketahanan pangan di Pasuruan. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ketahanan pangan, dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
8	Sri Devi Sartika, 2018.	“Peran Pemerintah Kota Parepare Dalam Mengembangkan	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai peran	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang

		Ekonomi Kerakyatan Menurut Ekonomi Islam.	pemerintah Kota Parepare dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan menurut ekonomi Islam. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan diKecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ekonomi kerakyatan dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
9	Aleria Irma Hatneny, 2017.	Koperasi Wanita Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan Di Kota Malang.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai koperasi wanita dan pemberdayaan perempuan dalam menumbuhkan ekonomi kerakyatan di Kota Malang. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan diKecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	Persamaan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai ekonomi kerakyatan dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
10	Fariz Rahman Wardana, 2016.	Pemikiran Ekonomi Mohammad Hatta Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai pemikiran ekonomi mohammad hatta ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Sedangkan peneliti meneliti tentang strategi	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas Ekonomi Kerakyatan,

			ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan diKecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif.
--	--	--	--	---

Sumber: Penelitian Terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Memilih landasan teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan kemudian bisa dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Ekonomi Kerakyatan

a. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses

pembanguna. Hal ini sesuai dengan penjelasan pasal 33 UUD 1945 bahwa produksi ditujukan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, dilaksanakan oleh semua dan di bawah pemilikan (pemantauan) anggota-anggota masyarakat. Ekonomi kerakyatan ini dalam banyak segi tercermin dari usaha kecil dan menengah yang secara kuantitas meliputi + 90% usaha-usaha yang ada di Indonesia (jika mengikuti definisi Kadin).²³

Ekonomi rakyat merupakan bagian besar dari cara-cara rakyat bergumul dan bertahan untuk menjaga kelangsungan kehidupan dipertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan, dalam industri-industri kecil dan kerajinan, serta dalam perdagangan atau kegiatan “swadaya” lainnya, baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan. Ekonomi rakyat berciri subsistem (tradisional), dengan modal utama tenaga kerja keluarga dan modal serta teknologi seadanya.²⁴

b. Filosofi Ekonomi Kerakyatan

Sistem Ekonomi Pancasila sekurang-kurangnya memiliki lima ciri pokok, yakni: a) Ekonomi “disusun” ...bukan “tersusun”...artinya tidak menyerahkan seluruhnya pada mekanisme pasar; b) Dilaksanakan sebagai usaha bersama; c) Negara yang menguasai hajat hidup orang banyak, namun tidak menampilkan

²³ Aleria Irma Hatneny, “Koperasi Wanita dan Pemberdayaan Perempuan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan di Kota Malang”, *Jurnal Ketahanan Pangan*, Vol.1, No.2, (Desember, 2017) 67.

²⁴ Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), 46.

peran masyarakat (swasta); d) Kegiatan produksi dilaksanakan atas dasar kepemilikan dan kepemilikan anggota masyarakat; e) Modal ekonomi tidak terbatas pada modal kapital, namun juga model intelektual, modal lingkungan, modal budaya, dan modal sosial.

Pancasila sebagai landasan filosofi sistem perekonomian nasional mengisyaratkan bahwa *founding father* Indonesia memimpikan sebuah prinsip kebersamaan dalam membangun ekonomi nasional dengan mempertimbangkan kemajemukan bangsa. Adapun kebersamaan memuat nilai luhur dalam melihat manusia sebagai hakikat hidup berbangsa. Ada tiga makna dasar dari esensi kebersamaan, yakni: a) Pengakuan rakyat dalam berekonomi; b) Kesetaraan sebagai bagian dari peri kemanusiaan dan peri keadilan; c) Kemandirian sebagai jati diri bangsa.²⁵

c. Landasan Yuridis Ekonomi Kerakyatan²⁶

Landasan yuridis Ekonomi Pancasila adalah Pasal 33 UUD 1945, yang di latar belakang oleh jiwa Pembukaan UUD 1945 dan didukung/dilengkapi oleh pasal 18, 23, 27, Ayat (2), dan 34. Keseluruhan sistem ekonomi nasional untuk mewujudkan sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

²⁵ Wilantara dan Susilawati, *Strategi & Kebijakan*, 51.

²⁶ Sri-Edi Swasono, *Keindonesiaan: Demokrasi Ekonomi Keberdaulatan dan Kemandirian* (Yogyakarta: Universitas Sriwijaya Press, 2015), 106.

d. Landasan Sosial dan Ekonomi²⁷

Landasan sosial dan ekonomi, sistem perekonomian seyogyanya tetap pada pengusungan prinsip kekeluargaan, gotong royong dan kemandirian.

1. Kekeluargaan

Sistem ekonomi Pancasila adalah sistem perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Penguatan nilai berkelompok atau asas kekeluargaan merupakan pilihan akhir dari peradaban manusia ditengah ancaman kegagalan ekonomi dunia.

2. Gotong Royong

Gotong royong merupakan buah dari semangat kekeluargaan yang berciri kesetaraan. Produk pertumbuhan yang dialami saat ini sangat mungkin mengganggu rasa kesetaraan dan semangat gotong royong. Kondisi ketimpangan dengan ditandai angka gini indeks yang terus merangkak naik, bukan tanda yang baik untuk terbangunnya masyarakat gotong royong sebagaimana diharapkan gotong royong ini merupakan manifestasi dari kekeluargaan yang terjalin. Tanpa adanya landasan ini, ekonomi kerakyatan tidak akan terbangun secara baik. Bahkan nilai-nilai egosentris harus dihilangkan sama sekali.

²⁷ Wilantara, Susilawati, *Strategi & Kebijakan*, 55-58.

3. Kemandirian

Kemandirian merupakan fungsi dari nilai kekeluargaan dan gotong royong. Kemandirian menjadi penting maknanya karena bisa menjadi bagian dari skema bangsa, khususnya dalam pencapaian kesejahteraan umum sebagaimana yang dicita-citakan. Namun, wacana kemandirian sebagai landasan sosial dan ekonomi saat ini, harus dicapai. Agar bangsa Indonesia tidak selalu bergantung pada negara lain.

e. Tujuan dan Sasaran Pokok Ekonomi Kerakyatan

1. Tujuan Ekonomi Kerakyatan

Gagasan ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya alternatif dari para ahli ekonomi Indonesia untuk menjawab kegagalan yang dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia dalam menerapkan teori pertumbuhan. Penerapan teori yang telah membawa kesuksesan di negara-negara kawasan Eropa itu ternyata lebih menimbulkan kenyataan lain di sejumlah bangsa yang berbeda. Bahkan di kebanyakan Negara-negara yang sedang berkembang, teori pertumbuhan justru menimbulkan kesenjangan sosial ekonomi yang semakin melebar. Oleh karena itu, pada akhirnya ahli ekonomi Indonesia berusaha mengembangkan berbagai alternatif konsep pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi tetap merupakan pertimbangan prioritas, tetapi pelaksanaannya harus serasi dengan

pembangunan nasional yang berintikan pada manusia, tanpa harus mengorbankan kepentingan manusia atau masyarakat lainnya, dari pernyataan tersebut jelas sekali bahwa konsep ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya untuk lebih mengedepankan masyarakat. Dengan kata lain, konsep ekonomi kerakyatan dilakukan sebagai sebuah strategi untuk membangun kesejahteraan dengan lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat. Dapat ditegaskan bahwa tujuan utama penyelenggaraan sistem ekonomi kerakyatan pada dasarnya adalah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalanya roda perekonomian.

2. Sasaran Pokok Ekonomi Kerakyatan

Bila tujuan utama ekonomi kerakyatan itu dijabarkan lebih lanjut, maka sasaran pokok ekonomi kerakyatan dalam garis besarnya meliputi lima hal berikut: a) Tersedianya peluang kerja dan penghidupan yang layak bagi seluruh anggota masyarakat; b) Terselenggaranya sistem jaminan sosial bagi anggota masyarakat yang membutuhkan terutama fakir miskin dan anak-anak terlantar; c) Terdistribusikanya kepemilikan modal material secara relatif merata di antara anggota masyarakat; d) Terselenggaranya pendidikan nasional secara cuma-cuma bagi setiap anggota masyarakat; e) Terjaminnya kemerdekaan setiap

anggota masyarakat untuk mendirikan dan menjadikan anggota serikat-serikat ekonomi.²⁸

f. Prinsi-Prinsip Ekonomi Kerakyatan

Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 33 UUD 1945, Ekonomi Kerakyatan adalah sebuah sistem perekonomian yang ditujukan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam bidang ekonomi. Tiga prinsip dasar sistem perekonomian yang sering kita anut adalah sebagaimana tertulis pada Pasal 33 UUD 1945 yaitu:²⁹

- 1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama sebagai berdasar atas asas kekeluargaan;
- 2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara; dan
- 3) Bumi, air, dan segala kekayaan yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan ketiga prinsip tersebut dapat dilihat betapa sangat besarnya peran negara dalam sistem ekonomi kerakyatan.

Sebagaimana dilengkapi oleh Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34, peran Negara dalam sistem ekonomi kerakyatan antara lain meliputi lima hal sebagai berikut: (1) Mengembangkan koperasi; (2) Mengembangkan BUMN; (3) Memastikan pemanfaatan bumi, air, dan segala kekayaan yang terkandung didalamnya bagi sebesar-

²⁸ Masruroh dan Parmono, *Mengali Potensi Desa*, 27-28.

²⁹ Ace Partadiredja d.k.k, *Ekonomi Pancasila*, ed. Mubyarto, Boediono (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1994), 8.

besarnya kemakmuran rakyat; (4) Memenuhi hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak; (5) Memelihara fakir miskin serta anak terlantar. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut lahir suatu pemikiran yang menganjurkan sistem ekonomi pancasila dalam rangka tranformasi sosial. Sehingga ekonomi kerakyatan dicirikan sebagai berikut:³⁰

- 1) Roda perekonomian digerakkan oleh rangsangan ekonomi, sosial, dan moral
- 2) Kehendak kuat dari seluruh masyarakat kearah pemerataan sosial (*egalitarianism*), sesuai asas kemanusiaan.
- 3) Prioritas kebijakan ekonomi adalah penciptaan perekonomian nasional yang tangguh, yang berarti nasionalisme menjiwai tiap-tiap kebijakan ekonomi.
- 4) Koperasi merupakan sokoguru perekonomian dan merupakan bentuk yang paling konkret dari usaha bersama.
- 5) Adanya imbangan yang jelas dan tegas antara perencanaan di tingkat nasional dengan desentralisasi dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi untuk menjamin keadilan ekonomi dan sosial.

³⁰ Sri-Edi Swasono, *Espose Ekonomika-Mewaspadai Globalisasi dan Pasar Bebas* (Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Pancasila-UGM, 2017), 108.

g. Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Dalam perkembangan ekonomi kerakyatan mencari format dan bentuknya agar mudah dicerna dan dipahami oleh rakyat Indonesia. Salah satunya dengan koperasi sebagai salah satu badan usaha yang berwatak sosial, yang di dalamnya menerapkan nilai-nilai kebersamaan dengan saling bekerja sama, tolong menolong, bergotong royong alamiah.³¹ Hanya saja, bentuk ini bukan satu-satunya yang harus dikembangkan. Tapi dengan besarnya potensi alam dan potensi sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga ekonomi kerakyatan bisa dikembangkan dengan beberapa model. Model-model tersebut diantaranya:

1) Formal dan Informal

Menurut standar Internasional Labour Organization (ILO), ada perbedaan karakter antara sektor formal dan sektor informal. Tujuh karakter pembeda tersebut, antara lain: (1) Kemudahan untuk masuk (*ease to entry*); (2) Kemudahan untuk mendapatkan bahan baku; (3) Sifat kepemilikan; (4) Skala kegiatan; (5) Penggunaan tenaga kerja dan teknologi; (6) Tuntutan keahlian; (7) Deregulasi dan kompetisi pasar.

Keberadaan usaha sektor informal yang berdampingan dengan usaha formal, khususnya di perkotaan menimbulkan terjadinya fenomena saling bersaing, namun saling menguatkan.

³¹ Sri-Edi Swasono, *Persaingan vs Kerjasama* (Jakarta: FHUI, 2011)

Sektor informal, begitupun sebaliknya. Namun, bagaimanapun hubungan keduanya, fakta yang tidak bisa ditepis adalah kemampuan sektor informal dalam menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada.

2) Usaha Bersama

Dari keunggulan sektor formal dan informal maka lahirah usaha bersama. Keunggulan yang dimiliki sektor informal adalah fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi fluktuasi lingkungan, namun memiliki kelemahan legalitas yang sulit untuk diatasi oleh tingkat sosial mereka. Untuk mengatasinya, perlu diupayakan agar mereka bisa hidup dalam kelompok dan bersama-sama mengatasi masalah struktural mereka.

Membangun kelompok kuat dari pengusaha sektor informal dan formal, membutuhkan kesiapan khususnya dalam memahami konteks sosialnya. Yang nantinya membahas dan menganalisis fenomena ekonomi dengan konsep-konsep dan metode-metode sosiologi.³²

3) Wirausahawan Sosial (*Social Entrepreneur*)

Social Entrepreneur memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi karena dengan kiprahnya mampu memberikan hal-hal sebagai berikut: (1) Menciptakan kesempatan kerja; (2) Melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi

³² Richard Swedberg, *Sociologi and Game Theory: Contemporary and Historical Perspectives. The Theory and Society* (tt, 2001), 301-335.

barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat; (3) Menjadi modal sosial; (4) Meningkatkan kesetaraan (*equity promotion*).

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh *social entrepreneur* antara lain adalah masalah pendanaan, pendidikan untuk mereka yang mampu melahirkan *social entrepreneur* tangguh dan kurangnya insentif yang diberikan untuk meringankan beban lembaga-lembaga yang bergerak di bidang sosial. Oleh karena itu, *social entrepreneur* harus didukung oleh *social investor* agar inovasinya dapat di wujudkan.³³

h. Ekonomi Kerakyatan dalam Perspektif Islam

1) Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai alQur'an dan Sunnah. Ekonomi Islam merupakan manifestasi ajaran Islam dalam perilaku ekonomi, sikap, analisis, dan respon terhadap fenomena sosial. Kebenaran ilmiah dalam ekonomi Islam didasarkan atas dua hal yaitu kebenaran mutlak dan kebenaran relatif. Kebenaran mutlak berasal dari al Qur'an dan Sunnah dan turunannya, sedangkan kebenaran relatif bersumber dari fenomena alam semesta.³⁴

³³ Masruroh dan Parmono, *Menggali Potensi Desa*, 37.

³⁴ Anis Mashdurohatun, "Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi", *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 11, (Februari 2011), 80-82.

2) Prinsip-prinsip Ekonomi Kerakyatan

Dalam ekonomi kerakyatan secara sederhana memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip kekeluargaan atau kerja sama

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2,

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).³⁵

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 10,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (QS Al-Hujarat: 10).³⁶

Menurut Hatta masalah kebersamaan dan kekeluargaan syarat dalam ajaran Islam, manusia tunduk pada kehendak Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Adil, seseorang wajib

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 85.

³⁶ *Ibid*, 412.

mengabdikan hidup dan perjuangannya bagi persaudaraan dan keadilan di antara umat manusia.³⁷

Kedua surat ini diperhatikan untuk saling tolong-menolong yang mana hal sama dengan prinsip kekeluargaan dalam ekonomi kerakyatan, keduanya sama-sama menciptakan rasa kebersamaan yang tinggi dan menghindarkan diri dari sifat individualistic.

b. Prinsip Keadilan

Ciri utama ekonomi kerakyatan adalah penegakan prinsip-prinsip keadilan demokrasi ekonomi dan kepedulian terhadap yang lemah. Keadilan dan keberpihakan terhadap yang lemah adalah langkah penting dalam rangka pengentasan kemiskinan. Keberpihakan terhadap yang lemah berarti memberikan berbagai kemudahan fasilitas, akses modal, dan pendidikan, dan perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Keadilan dalam perekonomian berarti bahwa mencegah seseorang untuk berbuat dzalim terhadap yang lemah.

³⁷ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), 188.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 8,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Maidah: 8).³⁸

Surat Al-Maidah ayat 8 ini secara gamblang menunjukkan keadilan adalah sesuatu yang universal, keadilan adalah suatu hal yang harus melekat dalam diri manusia. Mengingat begitu pentingnya keadilan, sehingga Nabi dengan tegas melarang petani-petani desa melakukan transaksi bisnis dengan kota sinyalir melakukan tindakan eksploitasi.³⁹ Ibnu Khaldun menyatakan bahwa keadilan merupakan salah satu syarat utama untuk mencapai kesejahteraan dan pembangunan di samping masyarakat dan pemerintah.⁴⁰

Sistem ekonomi berdasarkan prinsip syariah tidak hanya merupakan sarana untuk menjaga keseimbangan kehidupan ekonomi, tetapi juga merupakan sarana untuk

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 86.

³⁹ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2007), 106.

⁴⁰ Eus Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 103.

merealokasi sumber-sumber daya kepada orang-orang yang berhak menurut syariah sehingga dengan demikian tujuan efisiensi ekonomi dan keadilan dapat dicapai secara bersamaan. Selanjutnya, dengan keberhasilan mencapai tujuan ekonomi berdasarkan prinsip syariah berarti tercipta lingkungan masyarakat yang sempurna. Kaitan antara kegiatan ekonomi dan hukum merupakan sesuatu yang tidak dapat di pisahkan dalam pandangan ajaran Islam.⁴¹

2. Ketahanan Pangan

a. Pengertian Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu negara, lebih-lebih negara yang sedang berkembang, karena memiliki peran ganda yaitu sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dan salah satu instrumen utama (tujuan antara) pembangunan ekonomi. Peran utama merupakan fungsi ketahanan pangan sebagai prasyarat untuk terjaminnya akses pangan bagi semua penduduk negara dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk eksistensi hidup, sehat, dan produktif.⁴² Ketahanan pangan menurut Suryana yang dikutip Sean Fitriati Rahmawati merupakan suatu sistem ekonomi pangan terintegrasi yang terdiri atas berbagai

⁴¹ Farhurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam Sejarah, Teori, dan Konsep* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 15-19.

⁴² Pantjar Simatupang, "Analisis Kritis Terhadap Paradigma dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional", *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 1 (Juli, 2007), 18.

subsistem. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan sinergi dan interaksi dari subsistem tersebut, yaitu:

- 1) Subsistem ketersediaan pangan, mencakup aspek produksi, cadangan serta keseimbangan antara ekspor dan impor pangan.
- 2) Subsistem distribusi pangan, mencakup aksesibilitas secara fisik dan ekonomi atas pangan secara merata.
- 3) Subsistem konsumsi, menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pangan, gizi, dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal.⁴³

b. Faktor-faktor Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan harus mencakup beberapa faktor, yakni ketersediaan, distribusi dan konsumsi.

- 1) Faktor ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kualitas, keragaman, dan keamanan.
- 2) Faktor distribusi berfungsi mewujudkan distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar masyarakat dapat memperoleh pangan dalam jumlah, kualitas dan keberlanjutan yang cukup dengan harga yang terjangkau.

⁴³ Sean Fitria Rohmawati Laily, dkk, "Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan", (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.1, 149.

- 3) Faktor konsumsi berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya.⁴⁴

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan, *pertama*, Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. *Kedua*, mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian. *Ketiga*, membutuhkan induksi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan. *Keempat*, tersedianya tenaga kerja dalam sektor pertanian yang melimpah. *Kelima*, penanganan dari ancaman kekurangan pangan dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak tergantung dari produk luar.⁴⁵

Masalah pangan disadari sebagai masalah keseharian kehidupan setiap orang atau pun komunitas sebagai warga bangsa-bangsa di dunia ini. Permasalahan pangan yang dihadapi setiap negara tentunya berbeda, dari yang kadar berat ringannya hingga sempit luasnya ruang lingkup yang perlu ditangani. Permasalahan mulai dari sekedar kekurangan pangan hingga kelaparan, kekurangan

⁴⁴ Rossi Prabowo, "Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia", *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol.6, No.2, (2010), 63.

⁴⁵ *Ibid*, 65.

gizi hingga krisis pangan. Ketersediaan dari sudut pandang agregat sumber pangan di suatu Negara berlimpah, namun ironinya kebanyakan masyarakat dililit kelaparan, karena ketidaktahuan cara mendapatkan makanan atau kemiskinan yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membeli makanan.⁴⁶

Permasalahan pokok ketahanan pangan masih berputar sekitar ancaman terhadap ketahanan masyarakat terutama terjadinya ketahanan kerawanan pangan di berbagai daerah. Kerawanan pangan menurut Saliem yakni kondisi tidak tercapainya ketahanan pangan tingkat wilayah maupun rumah tangga atau individu. Kerawanan pangan dapat terjadi secara berulang pada waktu-waktu tertentu dan dapat pula terjadi akibat keadaan darurat seperti bencana alam maupun bencana sosial. Selain potensi terjadinya kerawanan pangan, permasalahan lain adalah konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih di bawah anjuran pemenuhan gizi. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungan sendiri. Upaya tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan yang dikelola oleh rumah tangga.⁴⁷

⁴⁶ Murdijati Gardjito, d.k.k, *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), 2.

⁴⁷ Ashari, dkk, "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan", *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 1 (Juli,2012),14.

Pemenuhan kebutuhan pangan menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka mempertahankan kedaulatan negara, melalui tergantung pada impor pangan dari negara maju. Ketergantungan suatu negara akan impor pangan akan mengakibatkan pengambilan keputusan atas segala aspek kehidupan menjadi tidak bebas atau tidak merdeka. Pembangunan yang mengakibatkan keswadayaan dalam kebutuhan dasar penduduknya akan menyebabkan ketergantungan pada negara lain, dan itu berarti sebuah negara dapat menjadi negara yang tidak berdaulat karena menggantungkan kebutuhan pada negara lain.⁴⁸

Ditinjau dari sistem kelembagaan pangan, terwujudnya ketahanan pangan dihasilkan oleh bekerjanya secara sinergis suatu sistem yang terdiri dari subsistem rumah tangga, subsistem lingkungan masyarakat, dan subsistem pemerintah. Subsistem rumah tangga mencakup pengaturan pola konsumsi, pola pengadaan, pola cadangan, subsistem pemasaran, dan subsistem pemerintah mencakup kebijakan, fasilitas dan pengamanan.⁴⁹

Keberhasilan kemandirian pangan ditengarai dengan ketersediaan kebutuhan pangan sendiri yang cukup bagi tiap penduduk (setiap rumah tangga) dan berjalan lancar secara berkelanjutan. Apabila tercapai kondisi semacam itu, pada gilirannya tentu ketahanan pangan bangsa pun kukuh. Bahkan bukan hal yang

⁴⁸ Yunastiti Purwaningsih, "Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 (Juni, 2008), 1-27.

⁴⁹ Achmad Suryana, *Kapital Selekt*a, 105.

mustahil Indonesia menjadi lumbung pangan dunia, memasok kekurangan pangan negara lain, apabila ada kelebihan pangan yang dimiliki.⁵⁰



⁵⁰ Murdijati Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara*, 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁵¹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan, untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik dari strategi dan kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵² Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di sini adalah Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi ini karena pola konsumsi masyarakat Kecamatan

⁵¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁵² Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 46.

Jelbuk rata-rata $\frac{1}{2}$ kg beras per individu dalam sehari yakni lebih banyak dari pada daerah lain. Maka dari itu masyarakat Kecamatan Jelbuk tidak menjual hasil panennya melainkan dikonsumsi sendiri, berbeda dengan daerah lain yang rata-rata menjual hasil panennya. Kebiasaan masyarakat Kecamatan Jelbuk yang tidak menjual hasil panennya sudah sejak dahulu yakni turun temurun dari nenek moyang, berbeda dengan daerah lain yang wilayahnya dataran rendah yakni memiliki kebiasaan menjual hasil panennya sudah sejak dahulu yakni turun temurun dari nenek moyang. Porsi makan masyarakat Kecamatan Jelbuk yang meliputi Desa Sucopangepok dan Panduman rata-rata $\frac{1}{2}$ kg setiap hari jadi dalam satu bulan 15 kg setiap individu, sedangkan porsi makan masyarakat Kecamatan Jelbuk yang meliputi Desa Sugerkidul, Sukowiryo, Jelbuk, Sukojember yang wilayahnya dataran rendah rata-rata 2,5 ons setiap hari, jadi dalam satu bulan 7,5 kg setiap individu. Untuk rata-rata produksi beras di Kecamatan Jelbuk yang meliputi Desa Sucopangepok dan Panduman bisa mencapai 45 kg dalam satu keluarga perbulan, dan untuk rata-rata produksi beras masyarakat Kecamatan Jelbuk yang meliputi Desa Sugerkidul, Sukowiryo, Jelbuk, Sukojember bisa mencapai 30 kg dalam satu keluarga perbulan. Sehingga menarik untuk diteliti.⁵³

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

⁵³ Saiful, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2020.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

- a. Regar Jeane (Plt. Kecamatan Jelbuk)
- b. Muhammad Zamroni (Kepala Kecamatan Jelbuk)
- c. Marhamah (Petani Desa Panduman)
- d. Iqrom (Petani Desa Jelbuk)
- e. Mahfud (Petani Desa Sukowiryo)
- f. Munir (Petani Desa Sugerkidul)
- g. Wasil (Petani Desa Sucopangepok)
- h. Hafid (Petani Desa Sukojember)

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik-teknik tersebut diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan terperinci mengenai teknik tersebut, yaitu:

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 300.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵⁵

Data yang diperoleh melalui teknik observasi antara lain:

- a. Letak geografis Kecamatan Jelbuk
- b. Potensi ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk
- c. Penerapan ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶ Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

⁵⁵ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

⁵⁶ Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

- a. Strategi membangun ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
- b. Ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
- c. Kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang ada seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.⁵⁷ Dalam penelitian analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-176.

1. Kondensasi data

“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription”.⁵⁸ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁹ Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang

⁵⁸ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 12.

⁵⁹ *Ibid.*, 18.

berhubungan dengan strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan.⁶⁰

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang menjadi inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁶¹ Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

e. *Penyajian Data (Data Display)*

Data display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.⁶² Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna

⁶⁰ Ibid., 19.

⁶¹ Ibid., 19.

⁶² Ibid., 12.

menggambarkan strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan.

f. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi, strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Untuk uji validasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶³

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji menggunakan triangulasi.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁴

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian.⁶⁵

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yaitu Nikmatul Masruroh, M.E.I, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Nikmatul Masruroh, M.E.I, dan dilanjutkan menyusun proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang harus dipilih oleh peneliti yaitu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada

⁶⁴Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁶⁵Moleong, *Metode*, 127.

pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada Kepala Kecamatan Jelbuk. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan masyarakat Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Bapak Regar Jeane selaku kepala Kecamatan Jelbuk, Bapak Saiful selaku Tokoh Masyarakat Kecamatan Jelbuk, dan masyarakat Desa Sucopangepok.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoin dan sebagainya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal itu

dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Pada orang-orang yang hidup dalam masyarakat itu biasanya ada sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan nilai pribadi, adat, kebiasaan, tabu, dan semacamnyayang hidup dan berada diantara mereka.⁶⁶

2. Tahap pekerjaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Setelah memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar dan keadaan dari Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun mental.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dan

⁶⁶ Ibid., 134.

ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data informasi mengenai strategi untuk membangun ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan.

d. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Kecamatan Jelbuk

Kecamatan Jelbuk adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Jelbuk terdiri dari enam Desa yaitu Panduman, Sukowiryo, Sukojember, Sugerkidul, Sucopangepok, Jelbuk. Secara geografis Kecamatan Jelbuk adalah berupa dataran tinggi berbukit-bukit dengan penyebaran penduduk yang terpencar dan berkelompok-kelompok. Iklim Kecamatan Jelbuk adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23C-33C. Jarak tempuh Kecamatan Jelbuk ke Kota adalah $\pm 16,4$ Km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 32 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibukota Provinsi +250 Km. Luas wilayah Kecamatan Jelbuk 42,18 Km² merupakan jumlah keseluruhan dari luas permukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, perkantoran, serta luas dari prasarana lainnya. Kecamatan Jelbuk terletak di wilayah Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah Kecamatan tetangga dengan batas wilayah sebagai berikut :⁶⁷

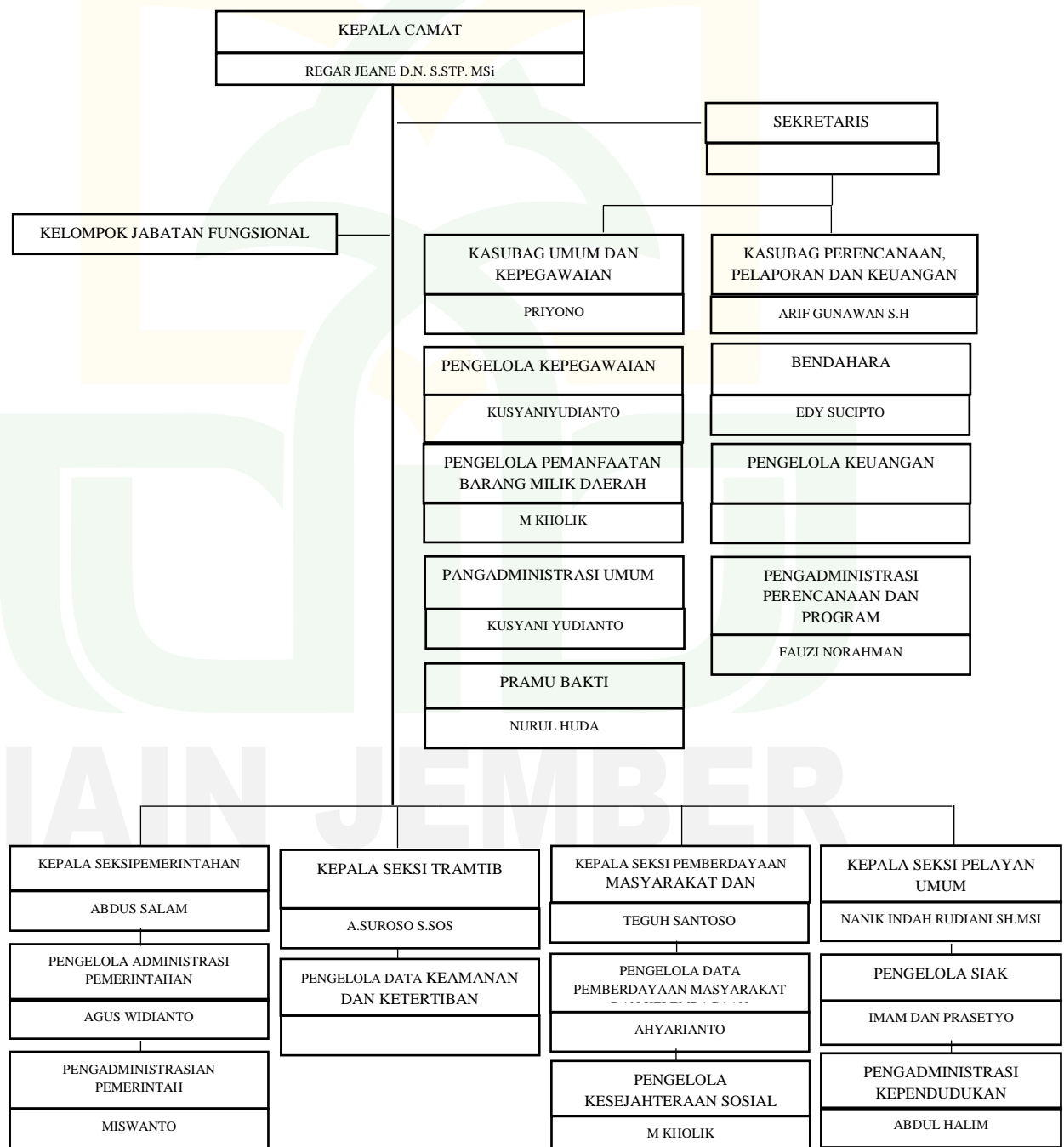
- a. Sebelah utara dibatasi oleh Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- b. Seberah Barat dibatasi oleh Kecamatan Panti Kabupaten Jember

⁶⁷ Data BPS Kabupaten Jember tahun 2019. Diakses pada Hari Selasa 5 Januari 2021 Pukul 09.37 WIB.

- c. Sebelah Selatan dibatasi oleh Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
- d. Sebelah Timur dibatasi oleh Kecamatan Sukowono dan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

2. Struktur Pemerintah

Gambar 4.1
Struktur Pemerintah Kecamatan Jelbuk



Sumber : Profil Kecamatan Jelbuk, 2021

Gambar di atas merupakan gambar struktur pemerintahan Kecamatan Jelbuk. Struktur organisasi pemerintah Kecamatan Jelbuk terdiri dari Kepala Camat, Sekretaris Camat, Kasubag umum dan kepegawaian, Kasubag perencanaan pelaporan dan keuangan, Kepala seksi pemerintahan, Kepala seksi tramtib, kepala seksi pemberdayaan masyarakat dan kesosialan, dan Kepala seksi pelayanan umum.

3. Jumlah Penduduk

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Jelbuk

No	Desa	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah/total
1	Panduman	3.422	3.656	7.078
2	Jelbuk	1.996	2.099	4.095
3	Sukowiryo	2.386	2.565	4.951
4	Sugerkidul	2.144	2.462	4.606
5	Sukojember	3.215	3.279	6.494
6	Sucopangepok	3.035	3.182	6.217
Kecamatan Jelbuk		16.198	17.243	33.441

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2019.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Jelbuk sebanyak 33.441 jiwa yang mana meliputi enam Desa yakni yang *Pertama*, Desa Panduman jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.422 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.656 jiwa jadi totalnya 7.078 jiwa.

Kedua, Desa Jelbuk jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.996 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.099 jiwa jadi totalnya 4.095 jiwa.

Ketiga, Desa Sukowiryo jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.386 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.565 jiwa jadi totalnya 4.951 jiwa.

Keempat, Desa Sugerkidul jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.144 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.462 jiwa jadi totalnya 4.606 jiwa.

Kelima, Desa Sukojember jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.215 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.279 jiwa jadi totalnya 6.494 jiwa.

Keenam, Desa Sucopangepok jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.035 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.182 jiwa jadi totalnya 6.217 jiwa.

4. Agama

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

No	Agama	Jumlah/Total (jiwa)
1	Islam	33.433
2	Kristen	0
3	Katholik	5
4	Hindhu	0
5	Budha	3

6	Konghucu	0
---	----------	---

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2019.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penganut agama Islam sebanyak 33.433 jiwa dan untuk penganut agama Katholik sebanyak 5 jiwa, sedangkan untuk penganut agama Budha sebanyak 3 jiwa.

5. Pekerjaan

Tabel 4.4
Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Jelbuk

Desa	Pertanian	Industri Kerajinan	Kontruksi	Perdagangan	Angkutan Transpotr	Total
Panduman	812	9	34	53	67	975
Jelbuk	1.621	12	49	74	71	1.827
Sukowiryo	1.655	27	56	72	42	1.852
Sugerkidul	1.025	10	23	31	54	1.143
Sukojember	1.917	13	28	33	55	2.046
Sucopangepok	1.469	18	33	32	43	1.595
Kec. Jelbuk	8.499	89	223	295	332	9.438

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan masyarakat Kecamatan Jelbuk yang meliputi enam Desa yakni yang *Pertama*, Desa Panduman 1) Pertanian sebanyak 812 orang, 2) Industri/Kerajinan sebanyak 9 orang, 3) Konstruksi sebanyak 34 orang, 4) Perdagangan sebanyak 53 orang, 5) Angkutan Transportasi sebanyak 67 orang, jadi

totalnya 975 orang. *Kedua*, Desa Jelbuk 1) Pertanian sebanyak 1.621 orang, 2) Industri/Kerajinan sebanyak 12 orang, 3) Kontruksi sebanyak 49 orang, 4) Perdagangan sebanyak 74 orang, 5) Angkutan Transportasi sebanyak 71 orang, jadi totalnya 1.827 orang. *Ketiga*, Desa Sukowiryo 1) Pertanian sebanyak 1.655 orang, 2) Industri/kerajinan sebanyak 27 orang, 3) Kontruksi sebanyak 56 orang, 4) Perdagangan sebanyak 72 orang, 5) Angkutan Transportasi sebanyak 42 orang, jadi totalnya 1.852 orang. *Keempat*, Desa Sugerkidul 1) Pertanian sebanyak 1.025 orang, 2) Industri/Kerajinan sebanyak 10 orang, 3) Kontruksi sebanyak 23 orang, 4) Perdagangan sebanyak 31 orang, 5) Angkutan Transportasi sebanyak 54 orang, jadi totalnya 1.143 orang. *Kelima*, Desa Sukojember 1) Pertanian sebanyak 1.917 orang, 2) Industri/Kerajinan sebanyak 13 orang, 3) Kontruksi sebanyak 28 orang, 4) Perdagangan sebanyak 33 orang, 5) Angkutan Transportasi sebanyak 55 orang, jadi totalnya 2.046 orang. *Keenam*, Desa Sucopangepok 1) Pertanian sebanyak 1.469 orang, 2) Industri/Kerajinan sebanyak 18 orang, 3) Konstruksi sebanyak 33 orang, 4) Perdagangan sebanyak 32 orang, 5) Angkutan transportasi sebanyak 43 orang, jadi totalnya 1.595 orang. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Jelbuk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 8.499 orang, di sektor industri/kerajinan sebanyak 89 orang, di sektor konstruksi sebanyak 223 orang, di sektor perdagangan sebanyak 295 orang, di sektor angkutan transportasi sebanyak 332 orang, jadi total keseluruhan sebanyak 9.438.

6. Jumlah Masjid di Kecamatan Jelbuk

Tabel 4.5
Data Masjid di Kecamatan Jelbuk

No	Desa	Jumlah Masjid
1	Panduman	11
2	Jelbuk	9
3	Sukowiryo	10
4	Sugerkidur	6
5	Sukojember	9
6	Sucopangepok	15
Kecamatan Jelbuk		60

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya ada 60 masjid di Kecamatan Jelbuk yakni meliputi enam Desa yaitu: Desa Panduman dengan jumlah 11 masjid, Desa Jelbuk dengan jumlah 9 masjid, Desa Sukowiryo dengan jumlah 10 masjid, Desa Sugerkidul dengan jumlah 6 masjid, Desa Sukojember dengan jumlah 9 masjid, dan yang terakhir Desa Sucopangepok dengan jumlah 15 masjid.

7. Pendidikan di Kecamatan Jelbuk

Tabel 4.6
Pendidikan di Kecamatan Jelbuk

DESA	SD	SLTP	SMA	SMK	PERGURUAN TINGGI
Panduman	4	1	1	0	0
Jelbuk	2	1	0	0	0
Sukowiryo	3	1	0	1	0
Sugerkidul	3	3	1	1	0
Sukojember	7	4	2	0	0
Sucopangepo k	7	1	0	0	0
Kec. Jelbuk	26	11	4	2	0

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2019.

Dari tabel di atas diketahui bahwa banyaknya gedung pendidikan di Kecamatan Jelbuk yang *pertama*, untuk tingkat SD sebanyak 26 gedung, yakni meliputi Desa Panduman dengan jumlah 4 gedung SD, Desa Jelbuk 2 gedung SD, Desa Sukowiryo 3 gedung SD, Desa Sugerkidul 3 gedung SD, Desa Sukojember 7 gedung SD, Desa Sucopangepok 7 gedung SD. *Kedua*, untuk tingkat SLTP sebanyak 11 gedung. Yakni meliputi Desa Panduman dengan jumlah 1 gedung SLTP, Desa Jelbuk 1

gedung SLTP, Desa Sukowiryo 1 gedung SLTP, Desa Sugerkidul 3 gedung SLTP, Desa Sukojember 4 gedung SLTP, Desa Sucopangepok 1 gedung SLTP. *Ketiga*, untuk tingkat SMA sebanyak 4 gedung. Yakni meliputi Desa Panduman dengan jumlah 1 gedung SMA, Desa Jelbuk 0 gedung SMA, Desa Sukowiryo 0 gedung SMA, Desa Sugerkidul 1 gedung SMA, Desa Sukojember 2 gedung SMA, Desa Sucopangepok 0 gedung SMA. *Keempat*, untuk tingkat SMK sebanyak 2 gedung, yakni meliputi Desa Panduman dengan jumlah 0 gedung SMK, Desa Jelbuk 0 gedung SMK, Desa Sukowiryo 1 gedung SMK, Desa Sugerkidul 1 gedung SMK, Desa Sukojember 0 gedung SMK, Desa Sucopangepok 0 gedung SMK. *Kelima*, untuk tingkat Perguruan Tinggi di Kecamatan Jelbuk belum ada.

8. Pertanian di Kecamatan Jelbuk

Tabel 4.7
Jenis Tanaman Pertanian di Kecamatan Jelbuk

Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Kw)	Produktifitas (Kw/Ha)
Padi	2 715	16 389	6,03
Jagung	966	5,64	5 443
Ubi Kayu	33	177,22	5 848

Sumber Data: Data BPS tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis pertanian di Kecamatan Jelbuk sebagai berikut: 1) padi: luas tanaman 2.715 Ha, produksi 16.389 Kw, produktifitas 6,03 Kw/Ha; 2) jagung: luas tanaman

966 Ha, produksi 5,64 Kw, produktifitas 5.443 Kw/Ha; 3) ubi kayu: luas tanaman 33Ha, produksi 177,22Kw, produktifitas 5.848 Kw/Ha.

Tabel 4.8
Jenis Tanaman Pertanian di Kecamatan Jelbuk
(Produksi Sayur-Sayuran dan Biofarmaka)

Jenis Tanaman	Produksi (Kw)
Cabe rawit	6.855
Jahe	500
Laos/Lengkuas	450
Kunyit	350

Sumber Data: Data BPS tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis pertanian (sayur-sayuran dan biofarmaka) di Kecamatan Jelbuk sebagai berikut: 1) Cabe Rawit produksi 6.855 Kw; 2) Jahe produksi 500Kw; 3) Laos/Lengkuas 450 Kw; 4) Kunyit produksi 350 Kw.

IAIN JEMBER

9. Peternakan di Kecamatan Jelbuk

Tabel 4.9
Jenis Peternakan di Kecamatan Jelbuk

Jenis Peternakan	Nama Binatang	Jumlah
Ternak Hewan Besar	Sapi	11.023
Ternak Hewan Kecil	Kambing	3.177
Unggas	Ayam	29644
	Itik	1.350

Sumber Data: Data BPS tahun 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis peternakan di Kecamatan Jelbuk sebagai berikut: 1) Sapi sebanyak 11.023 ekor. 2) Kambing sebanyak 3.177 ekor. 3) Ayam sebanyak 29644 ekor. 4) Itik sebanyak 1.350 ekor.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan di Kecamatan Jelbuk

Kabupaten Jember

Dalam membangun ekonomi kerakyatan masyarakat Jelbuk mengembangkannya dari potensi-potensi yang dimiliki, potensi tersebut meliputi:

a. Potensi Fisik Kecamatan Jelbuk

Potensi fisik merupakan segala sumber daya alam yang terdapat di kecamatan. Di mana semua sumber daya tersebut dapat

dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan masyarakat setempat. Potensi fisik yang dimiliki Kecamatan Jelbuk meliputi:⁶⁸

- 1) Luas lahan sawah seluas 1.194 Ha
- 2) Luas lahan tegalan 1.320 Ha
- 3) Luas lahan perkebunan 2.043 Ha
- 4) Luas lahan bangunan dan halaman 181 Ha
- 5) Lain lain seluas 365 Ha

b. Potensi Non Fisik Kecamatan Jelbuk

Potensi non fisik dalam ekonomi kerakyatan merupakan potensi yang diterapkan oleh masyarakat di Kecamatan Jelbuk.

Potensi tersebut mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Kekeluargaan

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Marhamah selaku warga Desa Panduman:

Kalau masyarakat sini dek, semisal saya tidak punya cabe dan ingin membuat sambal itu sama tetangga yang punya lahan cabe disuruh mengambil di lahannya dek, Jadi tidak perlu membeli di warung.⁶⁹

Wawancara dengan Ibu Marhamah selaku warga Desa

Panduman:

Kalo disini dek masyarakatnya itu sangat kompak semisal ada tetangga yang memiliki hajatan, laki-laki maupun perempuan itu kompak semua, biasanya yang laki-laki membantu *mejegeh terop* mendirikan tenda atau *naik nyior* mengambil kelapa di pohonnya. Yang

⁶⁸ Data BPS Kabupaten Jember tahun 2019. Diakses Pada Hari Selasa 5 Januari 2021 Pukul 09.37 WIB.

⁶⁹ Marhamah, *wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

perempuan membantu memasak atau membuat kue di dapur. Dan itupun tetangga yang membantu tidak meminta imbalan.⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu

Fitri selaku warga Desa Jelbuk:

Disini tidak usah ada hajatan semisal saya mempunyai acara, tetangga-tetangga itu langsung pada kerumah nanyain ada acara apa, jadi intinya kalo disini kekeluarganya itu masih sangat kental dan melekat pada setiap masing-masing orang dan biasanya orang yang mempunyai hajatan atau acara sesudah selesai memberikan upah seperti beras, gula, sebagai bentuk terimakasih karena sudah membantu.⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Ayni selaku warga Desa Sukowiryo:

Kebiasaan warga sini kalo ada hajatan pasti membantu dek tanpa diminta pertolongan, semisal saya tidak membantu tetangga sebelah yang mempunyai hajatan seperti saya ini merasa malu karena tidak membantu tetangga sebelah itu, karna kalo saya tiba-tiba juga mempunyai hajatan pastinya tetangga tersebut juga tidak akan membantu saya.⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Hofif selaku warga Desa Sugerkidul:

Kalau masyarakat sini dek, semisal saya tidak punya beras yang mau di masak itu ada tetangga yang ngasih dek, anggapan masyarakat sini sudah seperti keluarga semua.⁷³

Hasil wawancara dengan Ibu Diyah selaku warga Desa Sukojember:

Kalau masyarakat sini dek, semisal saya punya acara hajatan dan waktu hajatanya itu ba'da magrib itu saya

⁷⁰ Marhamah, *wawancara*, Jember, 19 Januari 2021.

⁷¹ Fitri, *wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

⁷² Ayni, *wawancara*, Jember 18 Januari 2021.

⁷³ Hofif, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

ngantarkan nasi kepada tetangga-tetangga sekitar rumah. Karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat sini dek.⁷⁴

Hal serupa dijelaskan oleh Ibu Wasil selaku warga Desa

Sucopangepok:

Kebiasaan masyarakat sini waktu hampir hari raya Idul Fitri dek, biasanya masyarakat saling mengantarkan nasi ke tetangga satu sama lain, biasanya masyarakat sini menyebut *ter ater* itu kompak semua dek, jadi dianggap keluarga semua kalau masyarakat sini.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Jelbuk semisal ada hajatan tidak perlu meminta pertolongan atau membayar orang untuk ikut membantu, melainkan masyarakat Jelbuk langsung membantu tanpa diminta pertolongan dan orang yang mempunyai hajat sesudah selesai acara hajatnya memberikan upah seperti beras, gula, sebagai bentuk terimakasih karena sudah membantu. Semisal ada hajatan atau hari raya idul fitri masyarakat Jelbuk saling mengantarkan nasi ke tetangga satu ke tetangga yang lain. Untuk sektor pertanian masyarakat Jelbuk semisal ada masyarakat yang butuh untuk dimasak seperti cabe, masyarakat yang punya lahan cabe menawarkan atau menyuruh mengambil di lahanya. Prinsip kekeluargaan di Kecamatan Jelbuk masih terjaga dan diterapkan.

⁷⁴ Diah, wawancara, Jember, 14 Maret 2021.

⁷⁵ Wasil, wawancara, Jember, 14 Maret 2021.

2) Gotong Royong/Kerjasama

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sukron selaku warga Desa Panduman:

Disini dek, kalo membangun rumah semua masyarakat itu saling perhatian tanpa diperintah, tanpa diminta langsung berangkat sendiri, jadi sudah menjadi tradisi masyarakat sini gotong-royong itu dek.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Iqrom selaku warga Desa Jelbuk:

Iya dek, kalo di Desa Sugerkidul gotong-royong itu masih dilakukan, kemaren ada tetangga saya yang membuat rumah dek, jadi orang-orang sini waktu mendengar tetangga ada yang membuat rumah langsung berangkat tanpa di suruh dek. Kalo membuat rumah itu kan pekerjaan berat dek jadi harus banyak orang yang bekerja.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Mahfud selaku warga Desa Sukowiryo:

Kalo di sini waktu mau menanam padi dek, biasanya membutuhkan orang banyak dikarenakan daerah sini masih memakai alat-alat tradisional. Dan juga lahanya itu berbukit-bukit jadi yang mau pakek Traktor tidak bisa. Jadi butuh orang banyak untuk membersihkan pembatas-pembatas sawah.⁷⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Munir selaku warga Desa Sugerkidul:

Biasanya masyarakat sini mengadakan bersih-bersih lingkungan setiap sebulan sekali dek, pasti masyarakat ikut turun bersih-bersih dan sangat kompak. Kalau ada tetangga yang tidak ikut bersih-bersih biasanya mereka

⁷⁶ Sukron, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

⁷⁷ Iqrom, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

⁷⁸ Mahfud, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

membawa es ataupun roti buat konsumsi masyarakat yang mengadakan bersih-bersih lingkungan.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Hafid selaku warga Desa Sukojember:

Kemaren di pondok pesantren Sukojember ini dek ada perbaikan pondok, ya saya langsung ikut membantu bersama warga yang lain. Meskipun sama pengasuh tidak disuruh untuk ikut memperbaiki pondok. Tapi warga sini kompak karena kalau pekerjaan seperti itu butuh orang banyak untuk memberbaikinya.⁸⁰

Hal senada dinyatakan oleh Bapak Saiful selaku warga Desa Sucopangepok:

Sama masyarakat sini dek, kalau disini tidak usah membuat rumah memperbaiki kandang sapi saja pada ikut tetangga. Kan saya punya kandang sapi dan mau dibetulin gentengnya karena atapnya sudah lapuk. Itu tetangga sekitar langsung pada kerumah ikut membantu.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Jelbuk gotong-royong masih tetap terjaga seperti warga membuat rumah, tanpa diminta pertolongan masyarakat Jelbuk langsung datang untuk membantu, dan juga di sektor pertanian yang masih menggunakan alat-alat tradisional seperti cangkul sehingga membutuhkan orang banyak untuk mengatasi sawah tersebut.

Dalam sektor pertanian sebagian besar masyarakat jelbuk memberikan upah kepada pekerja atau penggarap sawah dengan

⁷⁹ Munir, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

⁸⁰ Hafid, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

⁸¹ Saiful, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

upah bahan pokok yakni padi, karena bahan pokok menurut masyarakat Jelbuk lebih utama daripada yang lain. Ada juga yang memberikan upah kepada pekerja dengan uang tetapi sebagian masyarakat kecil saja.

3) Kemandirian

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sukron selaku warga Desa Panduman:

Kalau saya dek untuk bahan pokok seperti beras Alhamdulillah cukup, karena saya memang benar-benar menyimpan hasil panen. Biasanya untuk daerah sini itu bisa panen dua kali, jadi yang panen pertama itu dijual dan yang panen kedua di simpan untuk kebutuhan pokok sehari-hari sampai ke musim panen lagi.⁸²

Wawancara dengan Bapak Fauzi selaku warga Desa

Panduman:

Saya tidak punya sawah dek, tapi ya Alhamdulillah untuk makan tidak kekurangan, meskipun saya tidak punya sawah tapi saya sering disuruh warga untuk mengurus sawahnya, nanti sesudah panen saya dapat bagian padi nya dek, biasanya $\frac{1}{5}$ dari hasil panen.⁸³

Wawancara dengan Ibu Fitri selaku warga Desa Jelbuk:

Kalau menurut saya yang terpenting adalah beras dek, karena kalau sudah punya beras yang mau mencari sayur-sayuran mudah tinggal mencari di sawah yakni tidak perlu membeli, jadi ya cukup-cukup saja untuk kebutuhan makan sampai ke panen lagi.⁸⁴

⁸² Sukron, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

⁸³ Fauzi, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

⁸⁴ Fitri, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Ibu Ayni selaku warga Desa Sukowiryo:

kalau masyarakat sini saling tolong-menolong dek, semisal saya mau buat sambel dan tidak punya cabe, itu sama tetangga yang punya tanaman cabe di sawahnya disuruh ambil dek, jadi kalau untuk masalah sayur-sayuran masyarakat sini hampir semua tidak membeli melainkan saling tolong-menolong.⁸⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Fadil selaku warga Desa Sugerkidul:

Iya dek, memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat sini, jadi untuk sayur-sayuran jarang sekali membeli, kebanyakan dikasih sama tetangga yang mempunyai sawah yang ditanami sayur-sayuran.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i selaku warga Desa Sukojember:

Kalau masyarakat sini selain petani rata-rata memelihara sapi hampir setiap rumah punya sapi meskipun satu ekor, karena kalau memelihara sapi dek bisa dibuat tabungan.⁸⁷

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Saiful selaku warga Desa Sucopangepok:

Saya melihara sapi sudah dari dulu dek, karena kalau cuman bertani tidak diselingi melihara sapi tidak cukup untuk. Meskipun cuman satu ekor kan lumayan uangnya dek, dan juga kalau punya hajatan atau keperluan yang mendadak tidak terlalu sulit.⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jelbuk bisa dikatakan mandiri, karena rata-rata

⁸⁵ Ayni, *wawancara*, Jeember, 14 Maret 2021.

⁸⁶ Fadil, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

⁸⁷ Rifa'i, *wawancara*, Jember, 19 Januari 2021.

⁸⁸ Saiful, *wawancara*, Jember, 19 Januari 2021.

masyarakat Jelbuk tidak menjual hasil panennya yakni benar-benar disimpan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sampai ke musim panen lagi. Untuk masyarakat yang tidak mempunyai lahan sawah diprioritaskan untuk mengurus lahan sawah masyarakat yang mempunyai lahan sawah, supaya mendapatkan upah dari hasil kerjanya yang berupa bahan pokok yakni padi, dengan tujuan yang tidak mempunyai lahan sawah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk sayur-sayuran masyarakat Jelbuk jarang sekali membeli karena masyarakat yang mempunyai lahan dan yang ditanami sayur-sayuran sering memberi kepada tetangga yang membutuhkan. Selain bertani masyarakat Jelbuk juga berternak sapi. Karena berternak sapi bisa dibuat tabungan atau kebutuhan yang mendadak.

4) Keadilan

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sukron selaku warga Desa Panduman:

Kalau masyarakat sini yang mengurus lahan sawah seperti menanam padi sampai memanen itu lebih memprioritaskan masyarakat yang tidak punya lahan sawah dek, karena semisal tidak disuruh untuk mengurus sawah masyarakat yang tidak punya sawah mereka tidak punya pekerjaan lain dek, jadi biar sama-sama punya penghasilan masyarakat sini lebih memprioritaskan masyarakat yang tidak punya sawah untuk mengurus sawah.⁸⁹

⁸⁹ Sukron, *wawancara*, Jember, 14 Januari 2021.

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Lutfi selaku warga Desa Sucopangepok:

Iya dek benar, masyarakat yang tidak punya lahan sawah lebih di prioritaskan untuk mengurus sawah. Dan juga untuk mengurus sawah kalau di daerah sini membutuhkan orang yang banyak karena disini lahannya berbukit-bukit jadi masih menggunakan alat-alat tradisional seperti cangkul dan untuk membajak sawah masih menggunakan sapi.⁹⁰

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Iqrom selaku warga Desa Jelbuk:

Iya dek, saya sering disuruh untuk mengurus sawah tetangga. Karena saya tidak punya sawah dan tidak mempunyai usaha, ya Alhamdulillah dek, meskipun saya tidak punya sawah ada saja tetangga yang menyuruh untuk mencangkul atau menanam tanaman di lahan mereka.⁹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Ayni selaku warga Desa Sukowiryo:

Saya tidak punya lahan sawah dek, tapi saya sering disuruh tetangga untuk mengurus sawah tetangga entah itu menanam padi, manen cabe dan tanaman lainnya.⁹²

Hasil wawancara dengan Bapak Munir selaku warga Desa Sugerkidul:

Saya kemaren menyuruh ibuk-ibuk untuk menanam padi di sawah saya dek, tapi saya menyuruh ibuk-ibuk yang tidak punya lahan sawah ataupun yang tidak mempunyai kegiatan bekerja. Karena saya merasa kasihan dek kalau tidak disuruh bekerja.⁹³

⁹⁰ Lutfi, *wawancara*, Jember, 19 Januari 2021.

⁹¹ Iqrom, *wawancara*, Jember, 19 Januari 2021.

⁹² Ayni, *wawancara*, Jember, 19 Januari 2021.

⁹³ Munir, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

Hal serupa dinyatakan oleh Bapak Hafid selaku warga Desa Sukojember:

Kalau masyarakat ini untuk yang punya lahan sawah lebih memprioritaskan untuk warga yang tidak punya lahan sawah dek, kan kasihan dek mereka yang tidak punya sawah terus tidak disuruh kerja.⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jelbuk bisa dikatakan adil, karena masyarakat yang tidak punya lahan sawah lebih di prioritaskan untuk mengurus sawah atau diberi tanggung jawab untuk bekerja di sawah. Entah itu mulai dari menanam padi sampai ke panen dan juga seperti tanaman-tanaman lainnya seperti cabe dan lain-lain. Karena menurut masyarakat Jelbuk kasihan semisal masyarakat yang tidak punya lahan sawah dan tidak mempunyai kegiatan bekerja tidak disuruh untuk mengurus lahan mereka, jadi supaya sama-sama mempunyai kegiatan dan penghasilan untuk kebutuhan hidup masyarakat Jelbuk lebih memprioritaskan masyarakat yang tidak mempunyai lahan sawah untuk bekerja atau menggarap sawah.

Dari hasil analisis di atas, kegiatan ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk diimplementasikan dalam model:

1) Formal dan Informal

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sukron selaku warga Desa Panduman:

⁹⁴ Hafid, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

Masyarakat sini ada yang ikut kelompok tani dan juga yang tidak dek, yang tidak ikut kelompok tani mempunyai kelompok sendiri sesuai kesepakatan masyarakat, kalau saya lebih baik ikut kelompok tani karena lebih mudah untuk mendapatkan bibit dan pupuk, dan prinsipnya masyarakat yang membuat kelompok tani sendiri itu cenderung ke pertanian proyek yang sifatnya dikawinkan seperti cabe, terong, timun, ranti.⁹⁵

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak

Mansur selaku warga Desa Jelbuk:

Iya ada kelompok tani di sini dek, jadi kalau semisal butuh pupuk bisa pinjam dulu ke kelompok tani, nanti bayarnya kalau sudah panen. Kalau tidak ikut kelompok tani ya susah dek, karena bantuan-bantuan dari pemerintah itu kebanyakan turun ke kelompok tani.⁹⁶

Hal senada disampaikan oleh Bapak Anam selaku warga Desa Sukowiryo:

Memang susah kalau tidak ikut kelompok tani. Susahnya itu tidak bisa dapat bantuan. Kalau ikut kelompok tani kada ada bantuan bibit dari pemerintah, bantuan pupuk bersubsidi, jadi bisa pinjam dulu ke kelompok tani pupuknya bayarnya kalau sudah panen.⁹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Fadil selaku warga Desa Sugerkidul:

Kalau masyarakat sini kebanyakan ikut kelompok tani dek, karena lebih mudah untuk mendapatkan pupuk, dan juga ada bantuan seperti traktor untuk yang ikut kelompok tani, nanti bisa bergantian pakainya sama yang lain.⁹⁸

⁹⁵ Sukron, *wawancara*, Jember, 25 Januari 2021.

⁹⁶ Mansur, *wawancara*, Jember, 25 Januari 2021.

⁹⁷ Anam, *wawancara*, Jember, 14 Januari 2021.

⁹⁸ Fadil, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak

Hafid selaku warga Desa Sukojejer:

Iya dek, masyarakat sini banyak yang ikut kelompok tani. Karena kalau ikut kelompok tani bisa memudahkan untuk mendapatkan pupuk dan bantuan-bantuan yang lainnya.⁹⁹

Hal senada dinyatakan oleh Bapak Wasil selaku warga Desa Sucopangepok:

Lebih mudah ikut kelompok tani untuk mendapatkan bibit atau bantuan yang lainnya, karena kalau tidak ikut kelompok tani susah yang mau mendapatkan pupuk.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Jelbuk lebih banyak yang menggunakan model formal. Ada juga yang menggunakan model non formal tetapi sedikit. Masyarakat yang menggunakan model formal banyak yang ikut kelompok tani. Dikarenakan kalau ikut kelompok tani bisa memudahkan untuk mendapatkan pupuk dan bibit pertanian, dan juga ada bantuan seperti traktor. Yang menggunakan model non formal masyarakat membuat kelompok sendiri yang bukan dari pemerintah.

2) Usaha Bersama

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Fauzi selaku warga Desa Panduman:

⁹⁹ Hafid, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

¹⁰⁰ Wasil, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

Kalau di sini dek, masyarakat membentuk kelompok sendiri yang diketuai oleh tokoh masyarakat. Kelompok ini khusus untuk tanaman proyek seperti cabe, terong, timun, ranti. Dan itu sumber dananya dari bank dan juga ada bibit tanaman proyek dari pihak bank.¹⁰¹

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Aziz selaku

warga Desa Jelbuk:

Iya dek, di sini memang ada kelompok khusus untuk tanaman proyek. Dan itu anggotanya ada sekitar 45 orang, nanti biasanya sudah ada bibit proyek, dan para petani yang ingin menanam tanaman proyek seperti cabe, terong, timun, ranti, bisa mengambil bibit di kelompok proyek tersebut.¹⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ayni selaku

warga Desa Sukowiryo:

Memang benar dek, kalau saya biasanya mengambil bibit cabe, nanti itu untuk kebutuhan menanam sampai panen sudah ada dari kelompok proyek. Seperti pupuk, obat-obatan dan yang lainnya. Jadi cuma merawat saja tanpa mengeluarkan biaya.¹⁰³

Hasil wawancara dengan Bapak Fadil selaku warga

Desa Sugerkidul:

Saya ikut kelompok proyek sudah lama dek, menurut saya ya rugi kalau tidak ikut kelompok tersebut. Karena semua bibit proyek, obat-obatan dan pupuk berasal dari kelompok tersebut, jadi petani cuma menanam dan merawat sampai panen, nanti sesudah panen hasil panenanya suda ada yang menjemput yakni dari pihak kelompok tersebut.¹⁰⁴

¹⁰¹ Fauzi, *wawancara*, Jember, 25 Januari 2021.

¹⁰² Aziz, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2021.

¹⁰³ Ayni, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

¹⁰⁴ Fadil, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2021.

Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Hafid selaku warga

Desa Sukojember:

Iya dek, semua bibit, obat-obatan, dan pupuk, sudah ada dari kelompok proyek. Jadi masyarakat yang ingin menanam tanaman proyek seperti cabe, terong, timun, dan ranti, tinggal meminta ke ketua kelompok tersebut.¹⁰⁵

Hal senada dijelaskan oleh Bapak Wasil selaku warga

Desa Sucopangepok:

Saya selain bertani padi ya bertani tanaman proyek dek, untuk bibit tanaman proyek saya mengambil ke kelompok yang dibuat oleh masyarakat. Itu sudah disediakan seperti bibit, obat-obatan, dan pupuk. Jadi masyarakat yang ingin menanam tanaman proyek tinggal meminta ke ketua kelompok tersebut, nanti hasil panen sudah ada yang menjemput. Jadi enak dek kalau ikut kelompok tersebut tidak usah mengeluarkan modal tetapi kita mendapatkan untung.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Jelbuk mempunyai usaha yang sifatnya umum, yakni masyarakat membuat kelompok tanaman proyek seperti cabe, terong, timun, ranti, dan itu semua sumber dana atau bibit, obat-obatan, dan pupuk berasal dari kelompok pertanian proyek yang diketuai oleh tokoh masyarakat Jelbuk dan sumber dananya bekerja sama dengan bank. Jadi masyarakat yang ingin menanam tanaman proyek tinggal meminta bibit ke ketua kelompok tersebut. Semua kebutuhan

¹⁰⁵ Hafid, wawancara, Jember 17 Maret 2021.

¹⁰⁶ Wasil, wawancara, Jember, 18 Maret 2021.

dari menanam sampai panen sudah disediakan dari kelompok proyek tersebut. Masyarakat cukup merawat tanaman proyek tersebut nanti sesudah panen hasil panennya sudah ada yang menjemput. Nanti masyarakat mendapatkan upah dari kelompok pertanian proyek yang diketuai oleh tokoh masyarakat Jelbuk.

3) Wirausaha

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Nafi selaku warga Desa Panduman:

Kalau masyarakat sini kebanyakan menanam cabe dek, karena disini lahannya berbukit-bukit dan untuk pengairan cukup sulit. Jadi masyarakat lebih banyak yang menanam cabe.¹⁰⁷

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Muslim selaku warga Desa Jelbuk:

Kalau saya lebih suka lebih suka menanam cabe dek, karena yang mau ditanami padi kurang cocok untuk lahannya, jadi dalam satu tahun cuman satu kali menanam padi selebihnya itu menanam cabe, karena lahan disini yang tinggi sehingga diwaktu musim hujan tanaman cabe tetep kuat dan harganya juga mahal.¹⁰⁸

Hal senada dinyatakan oleh Ibu Ayni selaku warga Desa Sukowiryo:

Iya dek, memang lebih suka menanam cabe, Kalau tanaman cabe lebih cocok ke lahan yang tinggi dan juga biasanya kalau musim hujan harga cabe mahal.

¹⁰⁷ Nafi, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

¹⁰⁸ Muslim, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

Jadi masyarakat lebih suka menanam cabe selain menanam padi.¹⁰⁹

Wawancara dengan Bapak Fadil selaku warga Desa

Sugerkidul:

Kalau masyarakat sini untuk tanaman lebih ke cabe dek, kalau cabe masanya panjang bisa 6 bulan lebih, lain dengan tanaman yang lain seperti padi dan jagung itu masanya 3 sampai 4 bulan. Jadi masyarakat sesudah menanam padi rata-rata- menanam cabe untuk keberlangsungan hidup sehari-hari.¹¹⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Hafid selaku warga

Desa Sukojember:

Iya benar dek, rata-rata masyarakat menanam cabe. Kan kalau cabe rata-rata mahal kalau musin hujan dan untungnya banyak, dan juga untuk daerah lain seperti jember selatan atau dataran rendah untuk tanaman cabe biasanya banyak yang kena hama. Jadi itu yang membuat masyarakat lebih suka menanam cabe karena lahanya disini tinggi dan meskipun musim hujan tanaman cabe tetap tahan dan tidak rusak.¹¹¹

Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Saiful selaku warga Desa Sucopangepok:

Iya sama dek, masyarakat sini sesudah menanam padi juga menanam cabe itu sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya. Karena lahan disini sangat cocok untuk ditanami cabe dan harganya juga mahal.¹¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Jelbuk mempunyai usaha untuk keberlangsungan hidup yakni rata-rata masyarakat menanam

¹⁰⁹ Ayni, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

¹¹⁰ Fadil, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021.

¹¹¹ Hafid, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021.

¹¹² Saiful, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

cabe, karena mayoritas lahan di Kecamatan Jelbuk dataran tinggi dan sangat cocok untuk ditanami cabe, jadi masyarakat Jelbuk sesudah menanam padi rata-rata menanam cabe, itu sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya. Yang membuat masyarakat Jelbuk lebih suka menanam cabe sesudah menanam padi karena tanaman cabe meskipun musim hujan tetap tahan dan jarang kena hama disebabkan lahan di Kecamatan Jelbuk yang tinggi dan juga harga cabe mahal kalau di musim hujan.

2. Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Kondisi ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember bisa dilihat dari data sebagai berikut:

a. Ketersediaan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sukron selaku warga Desa Panduman:

Kalau di daerah sini dek, untuk penanaman padi itu dua kali, dan untuk beras cukup sampek ke panen berikutnya, dan biasanya untuk panen padi dalam 1 hektar menghasilkan padi rata-rata 8,7 ton. Biasanya panen padi yang pertama rata-rata dijual dan untuk panen yang kedua kali itu tidak dijual melainkan disimpan untuk kebutuhan makan sehari-hari sampai ke musim padi lagi.¹¹³

Hasil wawancara dengan Bapak Muslim selaku warga Desa Jelbuk:

Untuk penanaman padi daerah sini bisa dua sampai tiga kali dek, karena disini untuk masalah pengairan cukup mudah.

¹¹³ Sukron, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2021.

Jadi untuk masalah ketersediaan bahan pokok seperti beras cukup untuk dikonsumsi sampai ke panen lagi.¹¹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku warga Desa

Sukowiryo:

Kalau daerah sini dek untuk penanaman padi dua kali tergantung lahannya, untuk hasil panen dalam 1 hektar 8 ton itu normal sudah, kalau ada yang kena hama biasanya 7,5 ton per hektarnya dek.¹¹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Fadil selaku warga Desa

Sugerkidul:

Untuk penanaman padi di daerah sini ada yang satu kali ada yang dua kali dek tergantung lahan dan pengairan dan untuk biaya dari awal menanam sampai panen itu sekitar 7 juta dalam 1 hektar, nanti biasanya yang dijual itu panen yang pertama biasanya dalam 1 hektar mendapat uang 34 juta.¹¹⁶

Hal serupa dinyatakan oleh Bapak Hafid selaku warga Desa

Sukojember:

Iya sama dek, masyarakat sini rata-rata menanam padi dua kali dikarenakan kondisi tanahnya yang mendukung, dan untuk masalah beras tidak pernah kekurangan karena kalau menanam padi yang kedua tidak dijual melainkan di simpan.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku warga Desa

Sucopangepok:

Masyarakat sini kalau sudah panen padi itu tidak dijual dek, melainkan dikonsumsi sendiri, karena lahanya disini berbukit-bukit jadi tidak terlalu cocok untuk ditanami padi dan juga dalam setahun penanaman padi hanya satu kali saja, jadi sama masyarakat sini untuk padi tidak dijual.¹¹⁸

¹¹⁴ Muslim, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

¹¹⁵ Habib, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2021.

¹¹⁶ Fadil, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

¹¹⁷ Hafid, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

¹¹⁸ Saiful, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Jelbuk yang meliputi Desa Panduman, Sugerkidul, Sukojember, Sukowiryo bisa panen dua atau satu kali tergantung pengairannya, untuk yang panen kali panen yang pertama rata-rata dijual dan yang panen kedua rata-rata di simpan untuk kebutuhan sehari-hari sampai ke musim panen lagi. Untuk Desa Jelbuk sendiri bisa panen dua, tiga kali. Karena daerah tersebut lebih banyak yang dataran rendah dan sudah untuk pengairan. Terakhir Desa Sucopangepok yang hanya satu kali panen padi, dikarenakan daerah tersebut berbukit-bukit dan untuk pengairan sangat sulit, dan mayoritas masyarakat Sucopangepok tidak menjual hasil panennya melainkan disimpan semua untuk dikonsumsi sendiri.

Rata-rata hasil panen padi di Kecamatan Jelbuk dilihat dari data BPS tahun 2019 yakni dengan luas tanaman 2.715 Ha bisa memproduksi padi 16.389 Kw. Dan juga dari hasil wawancara dengan petani masyarakat Jelbuk dalam 1 hektar sawah bisa mencapai 8,0 sampai 8,7 ton padi normalnya, dan yang paling rendahnya rata-rata 7,5 ton padi dalam 1 hektar sawah. Jadi cukup untuk ketersediaan pangan.

b. Proses Distribusi Berfungsi Guna Mewujudkan Distribusi yang Efektif dan Efisien di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Marhamah selaku warga Desa Panduman:

Saya sejak dulu tidak pernah beli beras dek, karena memang hasil panen saya tidak dijual melainkan di simpan untuk dikonsumsi sendiri dan alhamdulillah cukup sampek ke panen lagi.¹¹⁹

Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Aziz selaku warga Desa Jelbuk:

Iya sama dek, malahan kalau daerah sini sampek panen tiga kali kalau padi, jadi untuk masalah beras Alhamdulillah cukup sampek ke panen lagi.¹²⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku warga Desa Sukowiryo:

Kalau masyarakat sini jarang sekali yang mau menjual hasil panennya, kan disini untuk panen padi dua kali, biasanya panen pertama yang dijual dan yang kedua tidak dijual melainkan disimpan untuk kebutuhan sehari-hari.¹²¹

Hasil wawancara dengan Bapak Munir selaku warga Desa Sugerkidul:

Saya dari dulu memang sudah menjadi petani dek, malah mulai dari kakek saya, kalau orang-orang sini jarang sekali yang mau menjual sawahnya kebanyakan diwariskan ke anaknya, karena tidak ada pekerjaan lain selain tani dan mayoritas penduduk sini sebagai peternak sapi.¹²²

¹¹⁹ Marhamah, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2021.

¹²⁰ Aziz, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

¹²¹ Habib, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2021.

¹²² Munir, *wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

Hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i selaku warga Desa

Sukojember:

Kalau saya untuk beras tidak sampek membeli ke toko dek, karena disini rata-rata menanam padi dua kali. Jadi untuk panen yang kedua kalinya sama saya tidak dijual melainkan di simpau buat cadangan pangan sampai panen lagi.¹²³

Hasil wawancara dengan Bapak Saiful selaku warga Desa

Sucopangepok:

Masyarakat sini rata-rata tidak menjual hasil panennya dek melainkan di simpan, dikarenakan lahan disini berbukit-bukit dan untuk pengairan sulit, jadi penanaman padi hanya satu kali dalam satu tahun.¹²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Jelbuk dalam distribusi bahan pokok yakni padi memang benar-benar tidak menjual hasil panennya melainkan disimpan buat kebutuhan hidup. Karena sudah turun temurun dari nenek moyang untuk tidak menjual hasil panennya. Jadi kebiasaan tersebut bisa mewujudkan distribusi yang efektif dan efisien di Kecamatan Jelbuk.

c. Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Marhamah selaku warga Desa Panduman:

Kalau saya biasa memasak beras 2kg dek, karena masyarakat sini konsumsi makanya lumayan banyak,itu

¹²³ Rifa'i, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

¹²⁴ Saiful, *wawancara*, Jember, 17 Maret 2021.

saya memasak beras 2kg dalam satu keluarga, satu keluarga ada empat orang, jadi per orangnya $\frac{1}{5}$ kg.¹²⁵

Pernyataan pendukung disampaikan oleh Bapak Wasil selaku warga Desa Sucopangepok:

Disini pola konsumsi makanya banyak dek, mungkin karena disini hawanya dingin jadi banyak konsumsi makanya, entah dari orang gemuk atau kurus itu sama semua konsumsi makanya banyak.¹²⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Fadil selaku warga Desa

Sugerkidul:

Kalau masyarakat sini dek, semisal ada tetangga yang membuat rumah itu kan dikasih makan, itu seperti nasi sudah ada takaranya di piring, dan takaranya juga banyak-banyak. itu kalau makan rata-rata orang nambah dek, karena katanya masyarakat sini kalau tidak nambah kurang afdol.¹²⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku warga Desa

Jelbuk:

Saya biasa masak beras 1kg dek itu cukup untuk empat orang dalam sehari, jadi kalau daerah sini untuk pola makanya sama dengan daerah lain yang normalnya 2,5ons per individu.¹²⁸

Hal senada dinyatakan oleh Ibu Ayni selaku warga Desa

Sukowiryo:

Iya sama dek, kalau saya dalam sehari memasak nasi 1,5kg karena terdiri dari lima orang dalam satu keluarga. Dan itu cukup sampek malam, malah sering ada sisa ke esokan harinya.¹²⁹

Hal tersebut diperjelas oleh Ibu Diyah selaku warga Desa Sukojember:

¹²⁵ Marhamah, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

¹²⁶ Wasil, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

¹²⁷ Fadil, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

¹²⁸ Fitri, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021.

¹²⁹ Ayni, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021.

Untuk masalah konsumsi makan untuk daerah sini sama dengan daerah lain 2,5ons per orang, yang lebih banyak konsumsinya itu daerah-daerah yang berbukit-bukit dan hawanya dingin dek, disini meskipun berbukit tapi sebagian dan hawanya tidak dingin, jadi untuk masalah konsumsi masyarakat sini sama dengan masyarakat yang daerahnya dataran rendah.¹³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pola konsumsi masyarakat Jelbuk untuk Desa Panduman dan Sucopangepok cenderung banyak. Rata-rata konsumsi berasnya untuk per orang bisa mencapai $\frac{1}{5}$ kg, jadi dalam satu hari satu keluarga rata-rata memasak beras 2kg, entah mulai dari orang yang memiliki badan gemuk atau tidak semuanya sama, karena suhu di Desa tersebut berbukit-bukit dan dingin sehingga menyebabkan pola konsumsi masyarakat banyak. Desa lain seperti Sugerkidul, Sukowiryo, Sukojember, Jelbuk, sama dengan daerah-daerah lain yakni 2,5 ons, jadi dalam satu hari satu keluarga rata-rata memasak beras 1kg. dan juga semisal ada kegiatan gotong-royong seperti membuat rumah masyarakat Jelbuk memiliki kebiasaan yakni seperti nasi sudah ada takarannya dan takarannya banyak-banyak dan itupun masyarakat masih nambah karena kurang *afdol*.

¹³⁰ Diyah, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2021.

3. Kontribusi Ekonomi Kerakyatan pada Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Fauzi selaku warga Desa

Panduman:

Kalau masyarakat sini seperti keluarga semua dek, jadi yang tidak punya lahan sawah lebih diprioritaskan untuk mengurus lahan sawah orang yang punya lahan, sehingga masyarakat yang tidak punya lahan sawah juga sama-sama mendapatkan penghasilan.¹³¹ Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Mansur selaku warga Desa

Jelbuk:

Iya benar dek, masyarakat yang tidak punya lahan lebih di prioritaskan untuk mengurus sawah tetangga yang punya lahan. Karena kalau tidak disuruh bekerja ya kasihan dek, dan untuk memberi upah masyarakat sini lebih ke bahan pokok yakni padi.¹³²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mahfud selaku warga Desa Sukowiryo:

Kalau untuk daerah sini lahannya kan naik turun dek, jadi membutuhkan orang banyak untuk mencangkul lahan. Dan yang disuruh untuk mencangkul itu tetanga-tetangga yang tidak punya lahan sawah atau yang tidak punya pekerjaan, supaya masyarakat sama-sama mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidup.¹³³

Hasil wawancara dengan Bapak Fadil selaku warga Desa

Sugerkidul:

Iya dek, kalau di daerah sini untuk mengurus sawah memang membutuhkan orang banyak karena lahanya berbukit-bukit. Dan untuk pemberian upah masyarakat sini lebih ke bahan pokok (padi), jadi orang yang mempunyai lahan sawah lebih sedikit biayanya, karena tidak membayar

¹³¹ Fauzi, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2021.

¹³² Mansur, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2021.

¹³³ Mahfud, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2021.

dengan uang untuk pekerja melainkan dengan bahan pokok (padi) dan cukup menyediakan makan.¹³⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Wasil selaku warga Desa

Sucopangepok:

Kalau di daerah sini dek, kan untuk upah orang yang bekerja lebih di prioritaskan ke bahan pokok. Itu sama masyarakat memang benar-benar disimpan untuk kebutuhan sehari-sehari.¹³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya di Kecamatan Jelbuk sifat kekeluargaannya masih terjaga. Jadi untuk yang mengurus lahan sawah lebih diprioritaskan kepada masyarakat yang tidak mempunyai lahan sawah dan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan. Supaya masyarakat yang tidak punya lahan dan tidak punya pekerjaan bisa sama-sama mendapatkan penghasilan, dan juga untuk pemberian upah masyarakat Jelbuk mempunyai kebiasaan atau tradisi yakni rata-rata memberi upah kepada pekerja berupa barang (padi) yakni jarang sekali pemberian upah berupa uang, karena menurut masyarakat Jelbuk padi merupakan bahan pokok yang sangat penting daripada yang lain.

Selain itu di Kecamatan Jelbuk untuk mengurus sawah masih menggunakan alat tradisional seperti sapi, kerbau, dan cangkul untuk membajak sawah, dikarenakan lahannya yang berbukit-bukit, sehingga membutuhkan orang banyak untuk mengurus sawah. Jadi kegiatan gotong-royong di Kecamatan Jelbuk masih tetap terjaga dan dijalankan.

¹³⁴ Fadil, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2021.

¹³⁵ Wasil, *wawancara*, Jember, 19 Maret 2021.

Dalam sektor pertanian masyarakat Jelbuk bisa dikatakan mandiri, karena rata-rata masyarakat Jelbuk tidak menjual hasil panennya yakni benar-benar disimpan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sampai ke musim panen lagi. Untuk masyarakat yang tidak mempunyai lahan sawah diprioritaskan untuk mengurus lahan sawah masyarakat yang mempunyai lahan sawah, supaya mendapatkan upah dari hasil kerjanya yang berupa bahan pokok yakni padi, dengan tujuan yang tidak mempunyai lahan sawah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu di Kecamatan Jelbuk juga bisa dikatakan adil, karena masyarakat yang tidak punya lahan sawah lebih di prioritaskan untuk mengurus sawah atau diberi tanggung jawab untuk bekerja di sawah.

Entah itu mulai dari menanam padi sampai ke panen

Selama ini kegiatan ekonomi kerakyatan masyarakat Jelbuk yang berbasis pada ekonomi kerakyatan memiliki kontribusi positif pada ketahanan pangan, misalnya kegiatan gotong-royong dalam pertanian menjadikan biaya dalam penanaman padi menjadi lebih murah, Karena petani tidak perlu memberikan upah melainkan cukup menyediakan makanan saja.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab 1, yakni mengenai bagaimana strategi membangun ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk

Kabupaten Jember, bagaimana ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, bagaimana kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebagai berikut.

1. Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh pemahaman bahwa potensi fisik yang terdapat di Kecamatan Jelbuk berupa:

Tabel 4.10
Potensi Fisik di Kecamatan Jelbuk

Potensi Fisik	Luas
Lahan sawah	1.194 Ha
Lahan tegalan	1.320 Ha
Lahan perkebunan	2.043 Ha
Lahan bangunan dan halaman	181 Ha
Lain-lain	365 Ha

Sumber data: Data BPS Kabupaten Jember tahun 2019.

Sedangkan untuk potensi non fisik yang terdapat di Kecamatan Jelbuk berupa:

Tabel 4.11
Potensi Non Fisik di Kecamatan Jelbuk

Potensi Non Fisik	Bentuk
Keluarga	Hajatan

Gotong royong	Membuat rumah
Kemandirian	Tidak menjual hasil panen (padi)
Keadilan	Masyarakat yang tidak punya lahan sawah lebih di prioritaskan untuk mengurus sawah

Sumber data: Data diolah dari wawancara

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Soleh, bahwa:¹³⁶

- a) Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya. Misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
- b) Air meliputi sumber air dan fungsinya sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.
- c) Iklim sangat erat kaitannya dengan temperature dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah, sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa agraris.
- d) Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa.
- e) Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. Pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk.

¹³⁶ Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, Vol. 1 (Februari, 2017), 36-37.

f) Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, keterampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan desa.

Sedangkan untuk potensi Non Fisik, Ahmad Soleh menyampaikan bahwa:¹³⁷

- a) Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan.
- b) Lembaga desa, seperti BPD, LPMD, tim penggerak PKK, RW, RT, karang taruna dan lain-lain.
- c) Lembaga pendidikan seperti sekolah, perpustakaan desa, kelompok pencapir, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.
- d) Lembaga kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan BKIA.
- e) Lembaga ekonomi, seperti KUD, BUMDes, pasar desa, dan lumbung desa.

Sedangkan untuk potensi wilayah pedesaan, Ahmad Soleh menggolongkan menjadi tiga golongan: yang *pertama*, wilayah desa berpotensi tinggi, terdapat di daerah berpotensi subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis. *Kedua*, wilayah desa berpotensi sedang, terdapat di daerah dengan lahan pertanian agak subur,

¹³⁷ Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", 37-38.

topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semiteknis. *Ketiga*, wilayah desa berpotensi rendah, terdapat didaerah pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan) dan sumber air bergantung pada curah hujan.¹³⁸ Adapun potensi ekonomi desa yang bisa tergal di Kecamatan Jelbuk yakni potensi pertanian, potensi perkebunan, dan potensi peternakan.

2. Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh pemahaman bahwa dalam ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk yang meliputi Desa Panduman, Sugerkidul, Sukoember, Sukowiryo, untuk penanaman padi bisa panen dua atau satu kali tergantung pengairannya, untuk yang panen padi pertama rata-rata dijual dan yang panen padi kedua rata-rata disimpan untuk kebutuhan sehari-hari sampai ke musim panen lagi. Untuk Desa Jelbuk sendiri bisa panen dua, tiga kali. Karena daerah tersebut lebih banyak yang dataran rendah dan mudah untuk pengairan. Desa Sucopangepok yang hanya satu kali panen padi, dikarenakan daerah tersebut berbukit-bukit dan untuk pengairan sangat sulit, dan mayoritas masyarakat Desa Sucopangepok tidak menjual hasil panennya melainkan disimpan semua untuk dikonsumsi sendiri. Rata-rata hasil panen padi di Kecamatan Jelbuk dilihat dari data BPS tahun 2019 yakni dengan luas tanaman 2.715 Ha bisa memproduksi padi 16.389 Kw. Hasil wawancara dengan petani masyarakat Jelbuk dalam 1 hektar sawah bisa mencapai 8,0 sampai 8,7 ton padi normalnya, dan yang

¹³⁸ Ahmad Soleh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa”, 38.

paling rendahnya rata-rata 7,5 ton padi dalam 1 hektar sawah. Jadi cukup untuk ketersediaan pangan.

Masyarakat Jelbuk dalam distribusi bahan pokok yakni padi memang benar-benar tidak menjual hasil panennya melainkan disimpan buat kebutuhan hidup. Karena sudah turun temurun dari nenek moyang untuk tidak menjual hasil panennya. Jadi kebiasaan tersebut bisa mewujudkan distribusi yang efektif dan efisien di Kecamatan Jelbuk.

Pola konsumsi masyarakat Jelbuk untuk Desa Panduman dan Sucopangepok cenderung banyak. Rata-rata konsumsi berasnya untuk per orang bisa mencapai $\frac{1}{5}$ kg, jadi dalam satu hari satu keluarga rata-rata memasak beras 2kg, entah mulai dari orang yang memiliki badan gemuk atau tidak semuanya sama, karena wilayah di Desa Panduman dan Sucopangepok berbukit-bukit dan suhunya lebih dingin dari pada desa yang lain sehingga menyebabkan pola konsumsi masyarakat Desa Panduman dan Sucopangepok banyak. Untuk Desa lain seperti Sugerkidul, Sukowiryono, Sukojember, Jelbuk, sama dengan daerah-daerah lain yakni 2,5 ons, jadi dalam satu hari satu keluarga rata-rata memasak beras 1kg. dan juga semisal ada kegiatan gotong-royong seperti membuat rumah masyarakat Jelbuk memiliki kebiasaan yakni seperti nasi sudah ada takarannya dan takarannya banyak-banyak dan itupun masyarakat masih nambah karena menurut masyarakat Jelbuk kalau tidak nambah kurang *afdol*.

Hal ini sesuai dengan ketahanan pangan menurut Suryana yang dikutip Sean Fitriani Rahmawati merupakan suatu sistem ekonomi pangan

terintegrasi yang terdiri atas berbagai subsistem. Terwujudnya ketahanan merupakan sinergi dan interaksi dari subsistem tersebut, yaitu: 1) subsistem ketersediaan pangan, mencakup aspek produksi, cadangan serta keseimbangan antara ekspor dan impor pangan; 2) subsistem distribusi pangan, mencakup aksesibilitas secara fisik dan ekonomi atas pangan secara merata; 3) subsistem konsumsi, menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pangan, gizi, dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal.¹³⁹

3. Kontribusi Ekonomi Kerakyatan pada Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh pemahaman bahwa dalam kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk sifat kekeluargaannya masih terjaga. Jadi untuk yang mengurus lahan sawah lebih diprioritaskan kepada masyarakat yang tidak mempunyai lahan sawah dan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan. Supaya masyarakat yang tidak punya lahan dan tidak punya pekerjaan bisa sama-sama mendapatkan penghasilan, dan juga untuk pemberian upah masyarakat Jelbuk mempunyai kebiasaan atau tradisi yakni rata-rata memberi upah kepada pekerja berupa barang (padi) yakni jarang sekali pemberian upah berupa uang, karena menurut masyarakat Jelbuk padi merupakan bahan pokok yang sangat penting daripada yang lain.

¹³⁹ Sean Fitria Rahmawati Laily, *Pemberdayaan Petani*, 149.

Selain itu di Kecamatan Jelbuk untuk mengurus sawah masih menggunakan alat tradisional seperti sapi, kerbau, dan cangkul untuk membajak sawah, dikarenakan lahannya yang berbukit-bukit, sehingga membutuhkan orang banyak untuk mengurus sawah. Jadi kegiatan gotong-royong di Kecamatan Jelbuk masih tetap terjaga dan dijalankan.

Dalam sektor pertanian masyarakat Jelbuk bisa dikatakan mandiri, karena rata-rata masyarakat Jelbuk tidak menjual hasil panennya yakni benar-benar disimpan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sampai ke musim panen lagi. Untuk masyarakat yang tidak mempunyai lahan sawah diprioritaskan untuk mengurus lahan sawah masyarakat yang mempunyai lahan sawah, supaya mendapatkan upah dari hasil kerjanya yang berupa bahan pokok yakni padi, dengan tujuan yang tidak mempunyai lahan sawah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu di Kecamatan Jelbuk juga bisa dikatakan adil, karena masyarakat yang tidak punya lahan sawah lebih di prioritaskan untuk mengurus sawah atau diberi tanggung jawab untuk bekerja di sawah. Entah itu mulai dari menanam padi sampai ke panen.

Selama ini kegiatan ekonomi kerakyatan masyarakat Jelbuk yang berbasis pada ekonomi kerakyatan memiliki kontribusi positif pada ketahanan pangan, misalnya kegiatan gotong-royong dalam pertanian menjadikan biaya dalam penanaman padi menjadi lebih murah. Karena petani tidak perlu memberikan upah melainkan cukup menyediakan makanan saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Potensi ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk terdiri dari potensi fisik dan potensi non fisik. Sistem perekonomian di Kecamatan Jelbuk mempunyai prinsip kekeluargaan, gotong royong, dan kemandirian. Adapun pengembangan potensi ekonomi di Kecamatan Jelbuk menggunakan model formal dan informal, usaha bersama dan wirausahawan sosial.
2. Ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk mencakup beberapa faktor, yakni ketersediaan, distribusi dan konsumsi.
 - a. Ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kualitas, keragaman, dan keamanan.
 - b. Distribusi berfungsi mewujudkan distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar masyarakat dapat memperoleh pangan dalam jumlah, kualitas dan keberlanjutan yang cukup dengan harga yang terjangkau.
 - c. Konsumsi berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya.

3. Kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk misalnya kegiatan gotong-royong dalam pertanian menjadikan biaya dalam penanaman padi menjadi lebih murah. Karena petani tidak perlu memberikan upah melainkan cukup menyediakan makanan saja.

B. Saran

Sebaiknya pemerintah lebih menambah dan mendukung usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh masyarakat karena masih banyak masyarakat yang membutuhkan dana maupun pelatihan serta pembinaan untuk masyarakat agar lebih berani mengambil resiko dan bisa lebih kreatif lagi dalam mencari ide untuk memulai suatu usaha.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. 2008. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Multi Pressindo).
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ashari, dkk. “Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan”. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*.
- B. Miles Matthew dan A. Michael Huberman. 20014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications).
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Bungin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Cv. Asy Syifa'.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Nur Rikhma Sari, Sarwo Danuji. 2019. Kelestarian Sumber Daya Lahan di Kabupaten Jember dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional.
- Edi Swasono, Sri. 2015. *Keindonesiaan: Demokrasi Ekonomi Keberdaulatan dan Kemandirian*. Yogyakarta: Universitas Sriwijaya Press.
- Fauzi, M. Imron. 2016. “Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Pancasila Dalam Penberdayaan Perekonomian Pasar Tradisional Di Ambulu”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Gardjito, Murdijati, dkk. 2013. *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Hariyati, Riska. 2018. “Problema Ketahanan Pangan Akibat Peralihan Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Lainnya Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo” Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hesrawati, Fifi. *Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Jayaputra,dkk. “Optimalisasi Pemanfaatan lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Lahan Kering Di Desa Kayangan Lombok Utara”, Mataram:Universitas Mataram.

- Laily, Sean Fitria Rohmawati, dkk. “Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)”. *Jurnal Andimistrasi Publik (JAP)*.
- Mashdurohatun, Anis, 2011. *Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi, Jurnal Dinamika Hukum*.
- Masruroh, Nikmatul dan Agung Parmono. 2018. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1999. *Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalisme menuju Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nisa’, Imamatus. 2019. “Implikasi Program Desa Berbasis Syariah Dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Pangan, Dewan Ketahanan. *Kebijakan Umum Ketahanan Pangan*, (Jurnal Gizi dan Pangan, Juli, 2006).
- Partadiredja, Ace d.k.k. 1994. *Ekonomi Pancasila*, ed. Mubyarto, Boediono. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Prabowo, Rosi. “Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan DI Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Purwaningsih, Yunastiti. “Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat.
- S.V. Sethurman. 1981. *The Urban Informal Sector In Developing Countries: Employment, Poverty and Environment*. Geneva: ILO.
- Saputri, Rahmadya, dkk. Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Saraswati, Erviana Eka. 2019. “Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun”. Skripsi. Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Soleh, Ahmad. “Strategi Pengembangan Potensi Desa”, *Jurnal Sungkai*, 1 (Februari, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&.*

- Sumawinata, Sarbini. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, Achmad. 2003. *Kapital Selektif Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutyawan,dkk. Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kaitanya Dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Balita, (Surabaya:Joinly Published by IAGIKMI dan Universitas Airlangga).
- Suyastiri, Ni Made Y.P. “Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Swedberg , Richard. 2001. *Sociologi and Game Theory: Contemporary and Historical Perspectives. The Theory and Society*. Tt.
- Syahyuti dkk. *Kedaulatan Pangan Sebagai Basis untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional*, (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian).
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press.
- Wardana, Faiz Rahma. 2016. “Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Wilantara, Rio F dan Susilawati. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. Bandung: PT Refika Aditama.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch Arief

Nim : E20172100

Prodi / Jurusan : Ekonomi Syariah / Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi ini “Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember” adalah hasil Penelitian / Karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 25 April 2021
Saya yang menyatakan



Moch Arief
E20172100

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi membangun ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	a. Ekonomi kerakyatan	a. Ekonomi kerakyatan.	1. Kekeluargaan 2. Gotong royong 3. Kemandirian	a. Informan 1. Petani 2. Tokoh Masyarakat 3. Perangkat Desa	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis penelitian Deskriptif 2. Subjek penelitian a. Purposive 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data Deskriptif 5. Teknik	A. Bagaimana strategi membangun Ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember? B. Bagaimana Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember? C. Bagaimana Kontribusi Ekonomi Kerakyatan pada Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
	b. Ketahanan pangan	b. Ketahanan Pangan.	1. Ketersediaan Pangan 2. Proses Distribusi 3. Pola Konsumsi			

					Keabsahan data a. Triangulasi sumber	
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


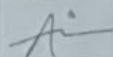
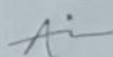
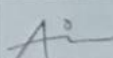
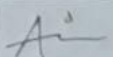
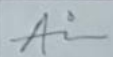
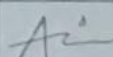
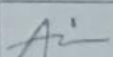
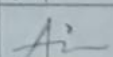
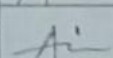
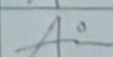
Nama : Moch Arief

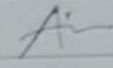
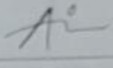
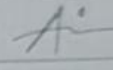
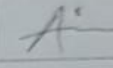
NIM : E20172100

Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syaria'ah

Semester : VIII

Judul skripsi : Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	29 Desember 2020	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kecamatan Jelbuk	
2	18 Januari 2021	Wawancara dengan Ibu Marhamah selaku warga Desa Panduman Kecamatan Jelbuk	
3	18 Januari 2021	Wawancara dengan Ibu Fitri selaku warga Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk	
4	18 Januari 2021	Wawancara dengan Ibu Ayni selaku warga Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk	
5	18 Januari 2021	Wawancara dengan Ibu Hofif selaku warga Desa Sugerkidul Kecamatan Jelbuk	
6	14 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Wasil selaku warga Desa Sukopangepok Kecamatan Jelbuk	
7	14 Maret 2021	Wawancara dengan Ibu Diyah selaku warga Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk	
8	14 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Sukro selaku warga Desa Panduman Kecamatan Jelbuk	
9	14 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Fauzi selaku warga Desa Panduman Kecamatan Jelbuk	
10	14 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Iqrom selaku warga Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk	
11	14 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Mahfud selaku warga Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk	

12	14 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Munir selaku warga Desa Sugerkidul Kecamatan Jelbuk	
13	14 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Saiful selaku warga Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk	
14	14 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Hafid selaku warga Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk	
15	17 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Fadil selaku warga Desa Sugerkidul Kecamatan Jelbuk	
16	10 Mei 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada Bapak Muhammad Zamroni selaku Camat Jelbuk	

Jelbuk, 10 Mei 2021
Camat Jelbuk



MUHAMMAD ZAMRONI, S.H., M.Si
NIP. 196806161993031006

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana potensi ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk?
 - a. Apa saja potensi ekonomi kerakyatan di Kecamatan Jelbuk?
 - b. Bagaimana ekonomi kerakyatan dijalankan di Kecamatan Jelbuk?
2. Bagaimana ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk?
 - a. Bagaimana upaya masyarakat Jelbuk untuk ketersediaan pangan?
 - b. Apa upaya masyarakat Jelbuk untuk mewujudkan distribusi yang efektif dan efisien?
 - c. Berapa rata-rata pola konsumsi masyarakat jelbuk dalam sehari?
3. Bagaimana kontribusi ekonomi kerakyatan pada ketahanan pangan di Kecamatan Jelbuk?



DOKUMENTASI



Wawancara sekaligus penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Regar selaku Plt. Kecamatan Jelbuk. Pada Tanggal 29 Desember 2020.



Wawancara dengan Ibu Marhamah selaku warga Desa Panduman. Pada Tanggal 18 Januari 2021.



Wawancara dengan Ibu Fitri selaku warga Desa Jelbuk. Pada Tanggal 18 Januari 2021.



Wawancara dengan Ibu Ayni selaku warga Desa Sukowiryo. Pada Tanggal 18 Januari 2021.



Wawancara sekaligus observasi dengan Ibu Hofif selaku warga Desa Sugerkidul. Pada Tanggal 18 Januari 2021.



Wawancara dengan Bapak Wasil selaku tokoh masyarakat Desa Sucopangepok. Pada Tanggal 14 Maret 2021.



Wawancara dengan Ibu Diyah selaku warga Desa Sukojember. Pada Tanggal 14 Maret 2021.



Wawancara dengan Bapak Sukron selaku warga Desa Panduman. Pada Tanggal 14 Maret 2021.



Wawancara dengan Bapak Iqrom selaku warga Desa Jelbuk. Pada Tanggal 14 Maret 2021.



Wawancara dengan Bapak Mahfud selaku warga Desa Sukowiryo. Pada Tanggal 14 Maret 2021.



Wawancara dengan Bapak Munir selaku warga Desa Sugerkidul. Pada Tanggal 14 Maret 2021.



Foto lahan pertanian di Kecamatan Jelbuk. Pada Tanggal 08 Mei 2021.



Foto lahan pertanian di Kecamatan Jelbuk. Pada Tanggal 08 Mei 2021.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Jelbuk Kab. Jember
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1542/415/2020

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Wakil Dekan Bid. Akademik IAIN Jember tanggal 22 Desember 2020 Nomor : B-719/In.20/7.a/PP.00.9/12/2020 perihal Permohonan Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Moch. Arief / E20172100
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember
Alamat : Jln. Mataram No. 1 Mangli Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian mengenai "Strategi Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Ketahanan Pangan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember"
Lokasi : Kantor Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Desember 2020 s/d Pebruari 2021

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 22-12-2020

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kamir Kajian Strategis dan Politik



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FEBI IAIN Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN JELBUK

Jalan Raden Ajeng Kartini No. 21 Jember Telp. 0331-540297
Jember

Jember, 29 Desember 2020

Nomor : 400/35.09.25 / 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **REKOMENDASI**

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Sewilayah
Kec. Jelbuk

Di-
JELBUK

Menindaklanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor. 072/1542/415/2020 Tanggal 22 Desember 2020 perihal surat rekomendasi penelitian, diharapkan untuk memfasilitasi tempat atau data sesuai kewenangan dan ketentuan dengan data sbb :

Nama : **MOCH. ARIF** **E20172100**
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 01 Manggii Jember
Keperluan : Melaksanakan Kegiatan Penelitian Bidang Ekonomi Kerakyatan
Lokasi : Desa Sewilayah Kec. Jelbuk
Waktu Kegiatan : Bulan Desember 2020 s/d Pebruari 2021

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Plt. Camat Jelbuk

REGAR JEANE D.N.S. STP, MSI
Penata Tk. I
NIP: 19830111 200112 1 002

BIODATA PENULIS



Nama : Moch Arief
Nim : E20172100
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 10 April 1999
Alamat : Dusun Jatirejo, RT/RW 004/004, Desa Sidodadi,
Kec. Tempurejo Kab. Jember.
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nomor HP : 082232910030
Email : ariefmaestro1999@gmail.com

IAIN JEMBER

Riwayat Pendidikan

1. TK Al Hidayah II (2003-2005)
2. MI Sunan Giri (2005-2011)
3. SMPT Madinatul Ulum (2011-2014)
4. MA Madinatul Ulum (2014-2017)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2017-2021)